

**SPIRITUALITAS JAMAAH DZIKRUL GHOFILIN DI DUSUN
KRANDEGAN KEPATIHAN KOTA PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

Cahyo Wardoyo

NIM. 303200042

Pembimbing:

UMAR FARUQ THOHIR, M.H.I., M.S.I.

NIP. 198605252020121009

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Wardoyo, Cahyo. 2024. Spiritualitas Jamaah Dzikirul Ghofilin di Dusun Krandegan Kepatihan Kota Ponorogo. **Skripsi.** Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam. Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Pembimbing Umar Faruq Thohir, M.S.I.

Kata Kunci: Spiritualitas dan Dzikirul Ghofilin

Kegiatan Dzikirul Ghofilin merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang didalamnya terdapat pengamalan dzikir dan pembinaan spiritualitas masyarakat. Pelaksananya di Masjid Al Minan Dusun Krandegan Kepatihan Kota Ponorogo. Merupakan majelis dzikir guna mendekatkan diri kepada Allah sekaligus merawat masyarakat dengan spirit syariat. Kegiatan yang telah terlaksana lama ini menitik beratkan pada amalan-amalan dzikir harian serta pembinaan keagamaan masyarakat dalam menjalankan amalan ibadah sehari-hari.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui kegiatan Dzikirul Ghofilin di Dusun krandegan kepatihan kota (2) Untuk mendeskripsikan dampak adanya kegiatan Dzikirul Ghofilin terhadap peningkatan spiritualitas keagamaan masyarakat di Dusun Krandegan Kepatihan Kota. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan, yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang bersifat analisis deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisa data meliputi reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi.

Dari hasil penelitian yang telah disimpulkan penulis, menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan kegiatan Dzikirul Ghofilin setiap hari minggu malam senin di Masjid Al Minan Dusun Krandegan, dipimpin Bapak Yai Muhammad Ghufron Al Hafidz bersama masyarakat sekitar. Bertujuan untuk membina dan merawat keagamaan masyarakat dengan penanaman pemahaman pendidikan Agama Islam, pembinaan akidah dan akhlak, peningkatan amal peribadatan, berdzikir kepada Allah swt dan menjalin ukhuwah Islamiyah. Adapun serangkaian acara diawali dengan pujian, pengamalan Dzikirul Ghofilin, lalu ditutup doa bersama lalu mmbaca syair Dzikirul Ghofilin dan ditutup dengan ceramah singkat. (2) Dampak kegiatan Dzikirul Ghofilin terhadap peningkatan spiritualitas masyarakat di Dusun Krandegan Kepatihan Kota Ponorogo ialah terbinanya akidah akhlak dan ukhuwah Islamiyah, senantiasa berdzikir setiap hari, menjadikan diri memiliki sifat sabar, bertawakal, bertaubat memohon ampun, rasa syukur, merasakan ketenangan dan kebahagiaan, meneladani orang-orang sholeh terdahulu dan terjalin hubungan sosial yang baik.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara

Nama : Cahyo Wardoyo
NIM : 303200042
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : Spiritualitas Jamaah Dzikirul Ghofilin di Dusun Krandegan
Kepatihan Kota Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Bimbingan Penyuluhan Islam



Muhammad Nurdin, M.Ag.
NIP. 197604132005011001

Ponorogo, 21 April 2024
Menyetujui,
Pembimbing



Umar Faruq Thohir, M.H.I., M.S.I.
NIP. 198605252020121009

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Munaqosah Skripsi
Kepada : Yth. Bapak Dekan fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah,
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan mengadakan perbaikan sesuai petunjuk dan arakah kami, maka berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Cahyo Wardoyo
NIM : 303200042
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Judul : Spiritualitas Jamaah Dzikirul Ghofilin di Dusun Krandegan
Kepatihan Kota Ponorogo

Telah memenuhi syarat untuk di ajukan dalam siding munaqosah skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Untuk itu kami ikut mengharap atas persetujuan munaqosahnya. Atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Ponorogo, 19 Maret 2024

Pembimbing,



Umar Faruq Thohir, M.H.I., M.S.I.
NIP. 198605252020121009



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

PENGESAHAN

Nama : Cahyo Wardoyo
NIM : 303200042
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : Spiritualitas Jamaah Dzikirul Ghofilin di Dusun Krandegan
Kepatihan Kota Ponorogo

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Ushuluddin,
Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 2 April 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
sarjana dalam ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam (S.Sos) pada:

Hari : Senin
Tanggal : 21 April 2024

Tim Penguji:
Ketua Sidang : Dr. H. Ahmad Munir, M.Ag.
Penguji 1 : Dr. M. Irfan Riyadi, M.Ag.
Penguji 2 : Umar Faruq Thohir, M.S.I.

()
()
()

Ponorogo, 21 April 2024
Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. Ahmad Munir, M.Ag.
NIP. 196806161998041002

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

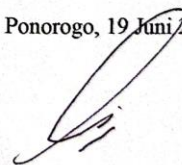
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cahyo Wardoyo
NIM : 303200042
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : Spiritualitas Jamaah Dzikirul Ghofilin di Dusun Krandegan
Kepatihan Kota Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 19 Juni 2024



Cahyo Wardoyo

PONOROGO

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Cahyo Wardoyo
NIM : 303200042
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : Spiritualitas Jamaah Dzikirul Ghofilin di Dusun Krandegan
Kepatihan Kota Ponorogo

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Spiritualitas Jamah Dzikirul Ghofilin di Dusun Krandegan Kepatihan Kota adalah hasil atau karya saya sendiri, kecuali bagian yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 19 Maret 2024

Pembuat pernyataan,



CAHYO WARDOYO

NIM: 303200042

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama adalah persoalan keyakinan yang di percaya mampu membawa kemaslahatan dan membawa kebahagiaan di dunia dan akhirat. agama dan masyarakat merupakan suatu organisasi sosial yang utuh, di dalamnya terdapat hubungan permanen antara satu manusia dengan manusia lainnya. agama berfungsi sebagai pedoman manusia dalam bersosial satu sama lain dan masyarakat dalam bersosial memiliki kebudayaan yang sangat beragam. oleh karena itu, seorang yang menjadi pemimpin masyarakat, dalam memimpin hendaknya memiliki pengetahuan agama dan kebudayaan yang berkembang dalam masyarakat.¹

Hubungan antar agama dan masyarakat sangat erat, yakni agama memuat norma-norma tertentu dimana norma itu bisa menjadi acuan atau kerangka dalam bersikap dan bertingkah laku juga sebagai pelindung dalam kehidupan bermasyarakat, dengan demikian dalam kehidupan bermasyarakat hendaknya harus benar-benar tepat dalam memilih pemimpin yang tahu tentang kehidupan bermasyarakat agar tercipta hidup yang penuh keadilan dan kedamaian

Dalam agama tentunya sebagai manusia diwajibkan untuk beribadah kepada sang pencipta (Allah Swt). Ibadah merupakan rangkaian ritual yang dilakukan manusia dalam rangka pengabdian atau kepatuhan kepada sang

¹ <https://onsearch.id/Author/Home?author=Syamsuddin+Abdullah>

pencipta. Ibadah dalam agama tidak hanya terbatas pada hubungan manusia dengan Allah semata, melainkan juga terdapat hubungan antara manusia dengan manusia lainnya serta antara manusia dengan alam seisinya. Ada dua pembagian ibadah dalam, yaitu ibadah mahdlah dan ibadah ghairu mahdlah. Ibadah mahdlah yaitu ibadah yang berhubungan dengan perjalanan syariat yang terkandung dalam rukun. Seperti; Sholat, zakat, puasa dan naik haji. Sedangkan ibadah ghairu mahdlah adalah ibadah yang di laksanakan umat dalam hubungannya dengan sesama manusia dan lingkungannya, seperti; di kenal dengan ibadah muamalah.²

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan Bapak Tasim, selaku tokoh masyarakat di Dusun Krandegan Kepatihan kota, saya mendapatkan data bahwa di Dusun tersebut masih terdapat beberapa perilaku masyarakat yang menyimpang dari ajaran Agama Islam, dan perilaku yang menyimpang di lakukan oleh masyarakat Krandegan, antara lain: Berjudi dan Mengonsumsi minuman keras

Perjudian adalah perbuatan yang mengandung unsur taruhan atau unsur-unsur yang di lakukan oleh dua pihak atau lebih, di sertai kesepakatan bahwa pihak yang menang akan mendapat bayaran/keuntungan tertentu dari pihak yang kalah baik secara langsung atau tidak langsung, perjudian bukan merupakan hal baru bagi masyarakat, karena permainan judi sudah ada sejak jaman dulu dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman, keberadaan

² Jamil, Rahmmad. "Peranan Pembelajaran Modeling Dalam Meningkatkan Keterampilan Beribadah Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN)-3 Medan." ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam 1 (2017): 105-141.

dari permainan judi ini tidak tahu yang pasti kapan permainan ini mulai ada dan di kenal oleh masyarakat karena permainan tersebut di anggap sudah biasa di lingkungan masyarakat. Perjudian bagi masyarakat adalah suatu bentuk permainan yang sangat di gemari dan marak dalam kehidupan masyarakat, karena permainan tersebut di anggap mengandung nilai hiburan. Karena perjudian termasuk sebagai kejahatan, perjudian bagi masyarakat umum dapat menimbulkan problem sosial yang bertentangan dengan agama hukum dan Pancasila.

Perjudian berdampak buruk bagi individu itu sendiri, keluarga maupun terhadap masyarakat. Perjudian yang berpengaruh pada diri sendiri seperti malas bekerja, ingin mendapatkan uang dengan mudah akibat dari sifat-sifat tersebut akan menimbulkan beberapa kerugian baik itu kerugian pada diri sendiri maupun kerugian pada masyarakat.

Menurut Davidson, Neale, dan Kring (2004) konsumsi minuman beralkohol sangat merugikan bagi kesehatan dan kesejahteraan hidup, karena konsumsi dalam jangka panjang dapat menyebabkan kerusakan biologis parah antara lain kerusakan kelenjar endokrin dan alat memunculkan keberanian diri, konsumsi minuman alkohol di kalangan masyarakat adalah masalah kesehatan yang serius, minuman alkohol berdampak buruk bagi kesehatan dan sosial di masyarakat. Seseorang yang sudah sampai pada fase penyalahgunaan dan ketergantungan pada minuman beralkohol/miras dapat berperilaku anti sosial seperti mencuri, suka berkelahi dan marah-marah, acuh dan tak ada rasa peduli terhadap permasalahan dan kondisi sosialnya hingga berdampak pada kondisi

kesehatannya yaitu mengalami gangguan perkembangan otak, bunuh diri dan depresi, kehilangan memori, penyimpangan seksual, kecanduan, pengambilan keputusan terganggu, prestasi yang buruk, dan kekerasan.

Dalam observasi yang peneliti ditemukan permasalahan di masa Saat ini semakin Kompleks terutama masalah nilai spiritual yang seringkali menjadi masalah yang harus dimenangi dengan alasan bahwa ada pertanggungjawaban atas perbuatan-perbuatan kita selama hidup di dunia. Adanya dzikrul ghofilin tersebut mengacu pada upaya untuk meningkatkan pengalaman agama dan pengetahuan yang sesuai tuntunan keislaman khususnya di bidang peribadahan dan akhlak, sehingga dapat berhasil dalam belajar dan sukses meraih cita-cita duniawi dan akhirat. Islam merupakan agama yang mengajarkan perdamaian dan kesejahteraan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi disertai penambahan penduduk yang memberikan pengaruh luar biasa pada masyarakat umumnya. Pengaruh-pengaruh tersebut disadari atau tidak telah memberikan kontribusi besar dalam perubahan tingkah laku masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengambil judul spiritualitas jamaah dzikrul ghofilin di desa krandegan Kepatihan Ponorogo. Karena tertarik dengan mengatasi atau meningkatkan nilai peribadahan.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana kegiatan Dzikrul Ghofilin didesa Krandegan kepatihan kota?
2. Bagaimana dampak Dzikrul Ghofilin terhadap tingkat spiritualitas jamaah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang peneliti rumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kegiatan Dzikirul Ghofilin didesa Krandegan Kapatihan kota.
2. Untuk mengetahui apa dampak Dzikirul Ghofilin terhadap tingkat spiritualitas jamaah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan memperluas wawasan serta dapat sebagai masukan dan referensi untuk penelitian sejenis

2. Kegunaan praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan tentang pemahaman khususnya di masyarakat untuk memberikan dampak-dampak yang positif bagi lingkungan

E. Telaah Pustaka

Penelitian terdahulu dilakukan untuk menelaah penelitian-penelitian yang telah diteliti yang masih relevan dengan kajian penelitian ini. Telaah penelitian penting dilakukan guna membandingkan penelitian terdahulu dengan proyek penelitian terbaru. Setelah melakukan tinjauan pustaka, penulis menemukan terdapat beberapa penelitian yang membahas beberapa hal

sekaligus berkaitan pada tema yang diteliti. Adapun karya ilmiah penelitian secara tidak langsung relevan dengan judul pembahasan yang ditulis penulis adalah sebagai berikut:

Petama, skripsi karya Mufidati Asy'ari dengan judul **Nilai-Nilai Pendidikan Tasawuf Pada Ajaran Dzikrul Ghofilin Di Desa Candirejo, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang Tahun 2012**. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif yang menjelaskan tentang kegiatan-kegiatan dalam Dzikrul Ghofilin, nilai-nilai pendidikan tasawuf dan implikasi dari keikutsertaannya didalam kegiatan Dzikrul Ghofilin. Hasil dari penelitian tersebut diantaranya nilai pendidikan iman, pendidikan kejiwaan dan nilai sosial jamaah sekaligus implementasinya terhadap jamaah yang mengikuti kegiatan. Perbedaan dari penelitian tersebut pada fokus pembahasan mengenai praktek kegiatan Dzikrul Ghofilin yang terdapat ajaran nilai-nilai tasawuf serta fadilahnya. Sedangkan yang penulis lakukan, sudah menunjukkan fadilahnya secara realita di kehidupan masyarakat di Dusun Wotan Desa Ngumpul.

Kedua, skripsi karya Muhammad Makinuddin Ali dengan judul **Ajaran Tasawuf KH. Hamim Djazuli (Gus Miek) Dalam Dzikrul Ghofilin Dan Sema'an al-Qur'an Jantiko Mantab**. Skripsi tersebut menggunakan metode penelitian lapangan yang mengkaji tentang aspek tasawuf yang terdapat pada kegiatan Dzikrul Ghofilin dan Sema'an al-Qur'an Jantiko Mantab kepunyaan Gus Miek tersebut. Penelitian ini menjabarkan atas ajaran yang dideklarasikan Gus Miek mengenai perspektif tasawuf sebagai sebuah kegiatan yang memiliki

adil didalam peningkatan spiritualitas masyarakat. Perbedaannya, penelitian tersebut mengkaji pokok-pokok ajaran bahkan membahas biografi, nasab dan sejarah dari lahirnya Dzikrul Ghofilin dan Jantiko Mantab. Sedangkan penulis mengangkat obyek kajian kegiatan Dzikrul Ghofilin dengan fokus penelitian pada pelaksanaan sekaligus dampaknya terhadap jamaah maupun masyarakat.

Ketiga, skripsi karya Syamsiyah dengan judul **Peranan Kegiatan Keagamaan dalam Membentengi Moralitas Remaja Muslim di Desa Beji Kecamatan Tulis Kabupaten Batang**. Skripsi tersebut menggambarkan bahwa peranan kegiatan keagamaan sangatlah penting terutama pada remaja, agar dapat membentengi perilaku tercela serta meningkatkan akidah remaja sekaligus meningkatkan ketekunan beribadah dan membentuk akhlak mulia pada kaum remaja. Terkait dengan penelitian tersebut, terdapat ada kesamaan penelitian, yaitu peranan kegiatan keagamaan sebagai wadah pembinaan dalam meningkatkan spiritual berupa akidah, akhlak dan ibadah. Perbedaannya, objek penelitian tersebut terhadap moralitas remaja, sedangkan penulis memfokuskan penelitian pada spiritualitas keagamaan masyarakat.

Keempat, skripsi karya Zain Ahmad dengan judul **penelitian Peran Pondok Pesantren Miftahussalam dalam Membentuk Pola Keberagaman Masyarakat di Desa Pariok**. Skripsi tersebut membahas peranan Pondok Pesantren Miftahussalam dalam pembentukan pola keberagaman masyarakat yang minim kegiatan keagamaan, banyak anak belum bisa baca tulis Al-Qur'an dan kurangnya pengetahuan agama Islam. Persamaan yang berkaitan terletak pada pembinaan pendidikan agama Islam

masyarakat. Perbedaannya, penulis tidak hanya mengupas pembahasan pembinaan ajaran Islam pada pelaksanaan kegiatan keagamaan, juga mengkaji dampak atas adanya kegiatan keagamaan.

Kelima, naskah publikasi karya Muhammad Makinuddin Ali berjudul **Gus Miek dan Perdebatan Dzikrul Ghofilin**. Jurnal tersebut membahas terkait kegiatan Dzikrul Ghofilin yang diprakarsai oleh Gus Miek. Pembahasan penelitian berfokus pada latar belakang perumusan Dzikrul Ghofilin dan tokoh-tokoh yang terlibat pada perintisan kegiatan jam'iyah tersebut. Persamaan yang berkaitan terletak pada pembahasan penelitian tentang selang pandang dan riwayat Dzikrul Ghofilin. Sedangkan perbedaannya, penulis mengembangkan fokus penelitian pada pelaksanaan kegiatan Dzikrul Ghofilin serta dampaknya.

Berdasarkan uraian diatas, disimpulkan bahwa proyek penelitian yang akan disusun penulis dengan judul Spiritualitas jamaah Dzikrul ghofilin di Dusun Krandegan kepatihan kota Ponorogo berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun beberapa persamaannya hanya terletak pada variabel bebasnya, yaitu pada jenjang dan fokus penelitian, subjek pembahasan dan objek penelitian.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif bersifat pendekatan. yang mana Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode

kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Tekanan penelitian berada dalam proses. Dalam penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses daripada hasil.

2. Lokasi penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini bertempat di Dusun krandegan Keparitahan Kota Ponorogo yaitu terletak di tengah-tengah kabupaten Ponorogo Jawa Timur Indonesia.

3. Data dan Sumber Data

Untuk mengetahui dan memecahkan suatu masalah yang akan diteliti maka diperlukan data-data yang dapat menunjang sehingga bisa dikelola sesuai dengan langkah-langkah dan cara yang sesuai. Data-data yang didapatkan akan dilakukan pemilihan berdasarkan penulisan laporan ini. Kemudian data tersebut nantinya akan di kualifikasi kan berdasarkan masalah yang akan dibahas titik oleh karena itu terdapat dua jenis data dalam penyusunan penelitian laporan ini yaitu:

a. Data primer

Data primer menurut Bungin adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian data primer yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan informasi yang didapatkan dari sumber informasi penelitian yaitu dari warga yang mengikuti kegiatan dzikrul ghofilin melalui metode observasi dan wawancara.

b. Data sekunder

Menurut Sugiyono data sekunder merupakan data yang diambil bukan langsung dari sumber data seperti orang lain dan dokumen-dokumen. Data sekunder bersifat sebagai pendukung keperluan data primer. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari warga yaitu dari ibu-ibu dan bapak-bapak yang mengikuti rutinan dzikrul ghofilin.

4. Tehnik pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti harus jeli dalam memilih teknik pengumpulan data data diharapkan memenuhi kriteria yang ditetapkan titik dalam penelitian pendekatan kualitatif bisa ditempuh dengan observasi, wawancara, dokumentasi maupun gabungan dari ketiganya Observasi menurut marshall merupakan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena atau gejala yang diteliti, sanafiah faisal membagi observasi menjadi tiga macam yaitu:

- a. Oservasi partisipasi yaitu peneliti terlibat langsung dalam aktivitas objek yang sedang diteliti.
- b. Observasi terus terang atau tersamar, pada observasi ini peneliti berterus terang kepada Sumber data bahwa Ia membutuhkan data tertentu untuk kebutuhan penelitian, dan apabila narasumber tidak keberatan memberikan informasi yang dibutuhkan terkait penelitian tersebut.

- c. Observasi terstruktur tidak terstruktur. Observasi ini peneliti hanya menggunakan rambu-rambu pengamatan belum menggunakan instrumen baku.

Wawancara menurut Ester bag yaitu merupakan suatu pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi maupun ide melalui tanya jawab agar dapat menunjukkan makna suatu topik tertentu.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi, Adapun berbagai jenis dokumentasi yaitu melalui buku catatan, foto, film, video dan lain sebagainya sifat utama bentuk data tersebut tidak terbatas ruang dan waktu sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data dari peristiwa yang lalu. Dokumen berfungsi sebagai pelengkap data hasil observasi dan wawancara. Dengan bantuan dokumentasi hasil penelitian yang akan semakin terpercaya.

5. Tehnik pengolahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis analisis data yang akan dilakukan secara interaktif dan langsung secara terus-menerus sampai tuntas titik terdapat tiga bagian dalam kegiatan analisis data antara lain yaitu:

- a. reduksi data

Reduksi data biasanya dikatakan merangkum; memilih hal-hal yang pokok, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting Menemukan tema, pola dan menghilangkan hal yang tidak perlu. Data

yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan pengolahan data lebih lanjut.

b. Model data (data display)

Dalam penelitian kualitatif bentuk-bentuk terdapat bentuk-bentuk yang bisa digunakan yaitu antara lain deskripsi singkat, diagram hubungan antar kategori, diagram alur, dan lain-lain.

c. Penarikan/Verifikasi kesimpulan

Dalam penelitian ini terdapat kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat sementara dan apabila tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya akan menjadi perubahan titik namun jika peneliti Kembali ke tempat ke lokasi penelitian untuk melakukan pengumpulan data dan kesimpulan maka akan menjadi kan oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang diajukan lebih Kredibel atau dapat dipercaya.

6. Tehnik Analisis data

Dalam data kualitatif diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data titik pedoman penelitian kualitatif untuk menentukan seberapa banyak data dan analisis yang diperlakukan untuk mendukung kesimpulan dan teori.

Namun dalam proses pengumpulan data penelitian, peneliti dapat secara langsung menganalisis data kualitatif sampai data yang diperoleh di lapangan titik Sementara itu menurut Nasution analisis data

mengumpulkan tugas berat yang dibutuhkan kerja keras, kreativitas, dan kecerdasan yang tinggi.

7. Pengecekan keabsahan temuan

Untuk mengetahui keabsahan hasil penelitian, peneliti menerapkan metode stimulasi titik Hal tersebut termasuk meninjau data dari berbagai sumber untuk memastikan keandalan data titik lebih spesifikasinya lagi peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan mewawancarai dan observasi pada saat sesi penulisan berlangsung.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini penulis membagi sistematika pembahasan menjadi lima bab. Semua bab tersebut berhubungan dan mendukung penulisan satu sama lain titik gambaran pada masing-masing bab tersebut sebagai berikut:

BAB I: PEMDAHULUAN

Pada bab ini mencakup tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telah pustaka, kajian teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab ini memaparkan tentang teori yang akan digunakan, dalam penelitian yakni mengenai pengertian perkembangan sosial emosional Masyarakat.

BAB III TEMUAN PENELITIAN

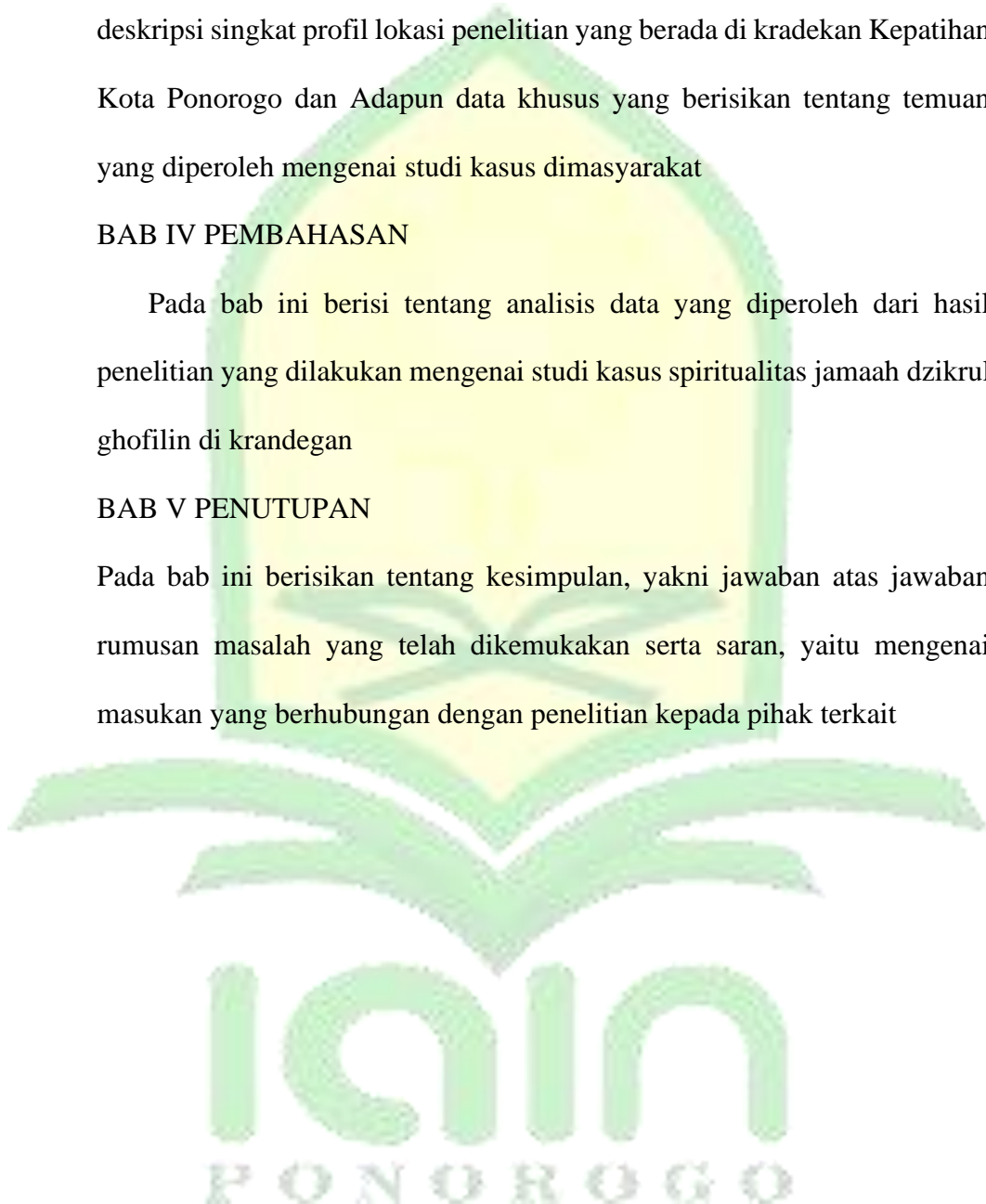
Pada bab ini mendeskripsikan tentang hasil penelitian di lapangan meliputi data umum dan data khusus. Data umum berisikan tentang deskripsi singkat profil lokasi penelitian yang berada di kradekan Kepatihan Kota Ponorogo dan Adapun data khusus yang berisikan tentang temuan yang diperoleh mengenai studi kasus dimasyarakat

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai studi kasus spiritualitas jamaah dzikrul ghofilin di krandegan

BAB V PENUTUPAN

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan, yakni jawaban atas jawaban rumusan masalah yang telah dikemukakan serta saran, yaitu mengenai masukan yang berhubungan dengan penelitian kepada pihak terkait



BAB II
GAMBARAN UMUM TENTANG SPIRITUALITAS & DZIKRUL
GHOFILIN

A. Landasan teori

1. Spiritualitas

a. Pengertian Spiritualitas

Spiritual berasal dari kata spirit yang berarti “semangat, jiwa, roh, sukma, mental, batin, rohani dan keagamaan.”³ Sedangkan dalam kamus psikologi mengatakan bahwa spiritual adalah asumsi mengenai nilai-nilai transcendental. Dengan begitu, maka dapat dipaparkan bahwa makna dari spiritualitas adalah sebagai pengalaman manusia secara umum dari suatu pengertian akan makna dan tujuan serta moralitas.

Sebagaimana telah tampak bahwa kegersangan spiritual semakin meluas pada masyarakat modern, maka pengalaman keagamaan semakin didambakan orang untuk mendapatkan manisnya spiritualitas the taste of spirituality. The taste of spirituality bukanlah hanya diskursus pemikiran, melainkan merupakan diskursus rasa dan pengalaman yang berkaitan erat dengan makna hidup.⁴ Dalam Islam, pengalaman keagamaan tertinggi yang pernah berhasil dicapai oleh manusia pada peristiwa mi'raj Nabi Muhammad SAW. Peristiwa ini

³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), 857

⁴ Ahmad Anas, Menguak Pengalaman Sufistik: Pengalaman Keagamaan Jama'ah Maulid al-Diba' Giri Kusuma, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 17.

menjadi inspirasi yang selalu dirindukan hampir semua orang, bahkan apapun agamanya. Disinilah muncul salah satu alasan bahwa pengalaman spiritualitas sangat didambakan oleh manusia dengan berbagai macam dan bentuknya.

Untuk menggapai pengalaman-pengalaman spiritualis tersebut, maka diperlukan upacara-upacara yang khusus guna mencapainya. Sebab dari pengalaman keagamaan itu, umumnya muncul hati yang mencintai dengan ditandai adanya kelembutan dan kepekaan. Sehingga sifat cinta ini melahirkan kasih sayang sesama makhluk tanpa membedakan ras dan keberagaman yang berbeda. Secara substansi, agama-agama pada hakekatnya sama dan satu. Perbedaannya terletak pada aplikasi dari esoterisme yang kemudian memunculkan eksoterisme agama. Pada aspek eksoterisme inilah muncul pluralitas agama. Di mana setiap agama memiliki tujuan yang sama dan objektif yaitu guna mencapai kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, pengalaman keagamaan dalam arti merasakan kenikmatan religiusitas sangat didambakan oleh setiap pemeluk agama. Hal ini terjadi karena pengalaman keagamaan berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan maupun puncak kehidupan manusia. Kebutuhan tersebut ialah kebutuhan bersifat universal, yaitu guna mencapai kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁵ Oleh karena itu,

⁵ M.W. Shafwan, *Wacana Spiritual Timur dan Barat*, (Yogyakarta: Penerbit Qalam, 2000), 7

pengalaman keagamaan dalam arti merasakan kenikmatan religiusitas sangat didambakan oleh setiap pemeluk agama. Hal ini terjadi karena pengalaman keagamaan berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan maupun puncak kehidupan manusia. Kebutuhan tersebut ialah kebutuhan bersifat universal, yaitu yang merupakan kebutuhan kodrati setelah kebutuhan-kebutuhan fisik terpenuhi. Yakni kebutuhan cinta dan mencintai tuhan dan kemudian melahirkan kesediaan pengabdian kepada tuhan. Hal ini kemudian disinyalir sebagai jiwa keagamaan atau kejiwaan agama.⁶

b. Definisi Spiritualitas

Menurut Adler, manusia adalah makhluk yang sadar, yang berarti bahwa ia sadar terhadap semua alasan tingkah lakunya, sadar inferioritasnya, mampu membimbing tingkah lakunya, dan menyadari sepenuhnya arti dari segala perbuatan untuk kemudian dapat mengaktualisasikan dirinya. Spiritualitas diarahkan kepada pengalaman subjektif dari apa yang relevan secara eksistensial untuk manusia. Spiritualitas tidak hanya memperhatikan apakah hidup itu berharga, namun juga fokus pada mengapa hidup berharga.

Menjadi spiritual berarti memiliki ikatan yang lebih kepada hal yang bersifat kerohanian atau kejiwaan dibandingkan hal yang bersifat fisik atau material. Spiritualitas merupakan kebangkitan atau pencerahan diri dalam mencapai tujuan dan makna hidup. Spiritualitas

⁶ Ibid

merupakan bagian esensial dari keseluruhan kesehatan dan kesejahteraan seseorang.

Secara terminologis, spiritualitas berasal dari kata “spirit”. Dalam literatur agama dan spiritualitas, istilah spirit memiliki dua makna substansial, yaitu:

- 1) Karakter dan inti dari jiwa-jiwa manusia, yang masing-masing saling berkaitan, serta pengalaman dari keterkaitan jiwa-jiwa tersebut yang merupakan dasar utama dari keyakinan spiritual. “Spirit” merupakan bagian terdalam dari jiwa, dan sebagai alat komunikasi atau sarana yang memungkinkan manusia untuk berhubungan dengan Tuhan.⁷
- 2) “Spirit” mengacu pada konsep bahwa semua “spirit” yang saling berkaitan merupakan bagian dari sebuah kesatuan (consciousness and intellect) yang lebih besar.⁸

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Spiritual

- 1) Tahap perkembangan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap anak-anak dengan empat agama yang berbeda ditemukan bahwa mereka memiliki konsep spiritualitas yang berbeda menurut usia, jenis kelamin, agama, dan kepribadian anak.

⁷ Saifuddin Aman, *Meraih 99 Rahmat Allah*, (Jakarta: Pustaka Al-Mawardi, 2010), 226

⁸ Maulana Syaikh Muhammad Amin al-Kurdi al-Irbili, *Manusia Bumi Manusia Langit: Rahasia Menjadi Muslim Sempurna*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2010), 135.

2) Keluarga

Peran orang tua penting dalam perkembangan spiritualitas seorang anak karena orang tua sebagai role model. Keluarga juga sebagai orang terdekat di lingkungan dan pengalaman pertama anak dalam mengerti dan menyimpulkan kehidupan di dunia, pada umumnya pengalaman pertama anak selalu berhubungan dengan orang tua ataupun saudaranya.

3) Latar Belakang Etnik Budaya

Sikap, keyakinan, dan nilai dipengaruhi oleh latar belakang etnik dan sosial budaya. Hal yang perlu diperhatikan adalah apa pun tradisi agama atau sistem keagamaan yang dianut individu, tetap saja pengalaman spiritual tiap individu berbeda dan mengandung hal unik.⁹

4) Pengalaman Hidup Sebelumnya

Pengalaman hidup baik positif maupun negatif dapat memengaruhi spiritualitas seseorang. Selain itu juga dipengaruhi oleh bagaimana seseorang mengartikan secara spiritual kejadian atau pengalaman tersebut. Peristiwa dalam kehidupan sering dianggap sebagai suatu ujian. Pada saat ini, kebutuhan spiritual akan meningkat yang memerlukan kedalaman spiritual dan kemampuan untuk memenuhinya.

⁹ Abu Ahmad Abdul Fattah, *Bersedekahlah dan Tunggu Keajaiban yang Akan Terjadi*, (Solo: As-Salam Publishing, 2011), 184.

Peristiwa dalam kehidupan sering dianggap sebagai suatu ujian. Pada saat ini, kebutuhan spiritual akan meningkat yang memerlukan kedalaman spiritual dan kemampuan untuk memenuhinya.

5) Krisis dan Perubahan

Krisis dan perubahan dapat memperkuat kedalaman spiritual seseorang. Krisis sering dialami ketika individu dihadapkan dengan hal sulit. Apabila klien mengalami krisis maka keyakinan spiritual dan keinginan untuk melakukan kegiatan spiritual menjadi lebih tinggi.

6) Terpisah dari Ikatan Spiritual

Individu yang biasa melakukan kegiatan spiritual ataupun tidak dapat berkumpul dengan orang terdekat biasanya akan mengalami terjadinya perubahan fungsi spiritual.¹⁰

d. Macam-Macam Spiritualitas

Secara tidak langsung spiritualitas Islam muncul sejak pada abad ke-7 masehi, dengan diawali pencerahan Nabi Muhammad saw kepada seluruh pengikutnya. Beliau memberikan pencerahan tersebut mengenai nilai-nilai moral dan spiritual yang telah diperoleh dari Allah SWT. Apa yang telah ditanamkan oleh Rasulullah saw kepada para pengikutnya yang awal, dalam tingkatan-tingkatan yang berbeda

¹⁰ Imam al-Ghazali, *Ayat-Ayat Keagungan: Merenungkan Hikmah-Hikmah Agung di Balik Penciptaan Makhluk-Makhluk Allah*, (Jakarta: Mirqat Publishing, 2011), 90.

adalah perasaan yang mendalam pada pertanggungjawaban dihadapan pengadilan tuhan. Yang mengangkat perilaku mereka dari alam duniawi beserta kepatuhan yang mekanis kepada hukum dan kepada alam serta kepada kegiatan moral.¹¹

Nilai-nilai moral dan spiritual yang telah diajarkan oleh Nabi saw ternyata bisa memberikan perubahan bagi umat manusia, khususnya umat Islam mencapai derajat tertinggi yaitu kehidupan hakiki. Pengalaman- Pengalaman spiritual tersebut juga dapat memberikan posisi kehidupan yang lebih baik dan dapat dirasakan serta dinikmati khalayak muslim. Akhirnya apa yang telah dibawa Nabi saw, dijadikan sebagai sendi dalam Islam guna mencapai kedekatan diri kepada Allah. Lima sendi itu yang sering dikenal dengan sebutan rukun Islam. Kelima hal itu tetap berguna selama seseorang ingat bahwa dasar-dasar tersebut merupakan bagian kepercayaan dan bukanlah hanya suatu ibadah singkat yang diangkat. Dari lima sendi itu, akan membawa manusia pada tingkat tertinggi agama Islam jika melaksanakan dan mencari titik temu segi keagamaan. Sebab, dalam ajaran Islam tingkatan tertinggi terletak pada kesalehan diri manusia. Dan kunci kesalehan itu ialah takut kepada tuhan atau tanggung jawab kepada citra moral, yang sering disebut dengan istilah taqwa.¹²

¹¹ Jalaluddin, Psikologi Agama, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 184

¹² Hasyim Muhammad, Dialog Antara Tasawuf dan Psikologi; Tela'ah Pemikiran Psikologi Humanistik Abraham Maslow, (Semarang: Walisongo Press, 2003), 9.

Konsep al-Qur'an tentang berserah diri pada tuhan atau bertaqwa, sebagaimana telah ditekankan oleh paham kesalehan dalam arti etisnya yaitu berkembang didalam kelompok-kelompok tertentu menjadi suatu doktrin ekstrim tentang pengingkaran dunia. Maka dalam perilaku atau motivasi dari seseorang harus berlandaskan kesucian. Begitupun dalam semua aktifitas kegiatan manusia, hendaklah harus memiliki kesadaran akan pengawasan tuhan. Taqwa merupakan salah satu kata yang paling tinggi nilainya, memiliki arti kurang lebih kemuliaan dan kedermawanan. Hingga pada akhirnya, yang akan mengantarkan manusia kepada tingkat esoterisme, atau disebut dengan tingkat spiritualitas. Spiritualitas Islam senantiasa identik dengan upaya menyaksikan yang satu, mengungkap yang satu dan mengenali yang satu. Sang tunggal itu yang ditegaskan dalam al-Qur'an tidak lain ialah dengan nama Allah swt. Oleh karena itu, seseorang ketika ingin mencapai tingkatan spiritual, harus membersihkan apa yang telah menghalangi penyatuan diri manusia dengan tuhan. Dalam tasawuf untuk mencapai tingkat spiritual ada tiga tahapan yang perlu diperhatikan. Pertama, mengosongkan dan membersihkan diri dari sifat-sifat keduniawiaan yang tercela.¹³Kedua, upaya membiasakan diri dengan sikap, perilaku dan akhlak

¹³ Hasyim Muhammad, Dialog Antara Tasawuf dan Psikologi; Tela'ah Pemikiran Psikologi Humanistik Abraham Maslow, (Semarang: Walisongo Press, 2003), 9.

terpuji. Ketiga, lenyapnya sifat- sifat kemanusiaan yang digantikan dengan sifat-sifat ketuhanan

e. Spiritual dalam Kajian Barat dan Timur

Spiritualitas dalam pandangan barat tidak selalu berkaitan dengan penghayatan agama bahkan tuhan. Spiritualitas yang ada pada pandangan mereka lebih mengarah pada bentuk pengalaman psikis yang pada akhirnya dapat memberi makna yang mendalam pada individu tersebut. Sebaliknya pandangan orang-orang timur, spiritual lebih mengarah dan terkait pada penghayatan religiusitas kepada tuhan dengan ajaran serta aturan-Nya. Pandangan barat dan timur pada spiritualitas, akhirnya dapat mendasari penilaian serta perlakuan terhadap seni khususnya music Dalam psikologi barat dikatakan bahwa puncak kesadaran manusia seutuhnya ditekankan terhadap tingkat rasionalitasnya. Sedangkan dalam ranah kesufian orang-orang timur tidak begitu, kesadaran hanya diukur dari aspek rasionalitas seperti halnya tidur dalam sadar.¹⁴ Dikarenakan sisi spiritualitas dalam pendekatan diri terhadap tuhan tak pernah bisa terukur dengan hanya menggunakan ukuran rasionalitas. Contoh spiritualitas barat yang merefleksikan orang barat dalam hal emosional misalnya aktris musik. Ekspresi yang digelar menyerukan kebutuhan menjalani hidup secara intens. Hal tersebut menggambarkan bahwa musik secara fungsional

¹⁴ Al-Ghazali, 40 Prinsip Agama: Jalan Mudah Menggapai Hidayah, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2007), 93

hanya mengarah pada sebuah kepuasan, tidak lebih dari ranah fenomena psikis yaitu seksualitas dan emosional.

2. Dzikrul Ghofilin

a. Pengertian Pengertian Dzikrul Ghofilin

Kita sebagai umat tentunya mengetahui bahwa ada berbagai macam dzikir, baik yang diajarkan secara langsung maupun tidak langsung oleh Rasulullah (diajarkan atau disahkan oleh para ulama). Salah satunya adalah Dzikrul Ghofilin. Dzikrul Ghofilin sesuai dengan namanya dimaksudkan agar dapat dipahami oleh mereka yang lupa atau sengaja melupakan Allah SWT.¹⁵

Oleh karena itu, tujuannya hanya untuk mengingatkan orang-orang yang pernah atau sengaja melupakan Allah melalui dzikir. Wirid ini muncul sebagai respon terhadap gejala perilaku maksiat sebagian masyarakat, khususnya generasi muda yang dipandang sebagai akibat modernisasi, misalnya mabuk-mabukan, pergaulan bebas, perjudian, dan lain-lain. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat karena wirid Dzikrul Ghofilin mempunyai keutamaan mendekatkan diri kepada Allah SWT.¹⁶

Dalam penulisan konsepnya, Kyai Acmad mengungkapkan bahwa wirid Dzikrul Ghofilin hanyalah sebuah ide biasa yang digagas oleh tiga ulama kharismatik, K.H Hamim Dzajuli (Gus Miek), K.H

¹⁵ Syamsul Ni'am, *The Wisdhom Of K.H. Ahmad Siddiq : Membumikan Tassawuf*, 157

¹⁶ Al-Ghazali, *40 Prinsip Agama: Jalan Mudah Menggapai Hidayah*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2007), 93

Abdul Hamid dan Kyai sendiri Acmad. Namun, seperti dituturkan Gus Miek, ada tiga tokoh lain yang turut andil dalam terciptanya wirid ini, yakni Mbah Kyai Dalhar (pring gunung, mutilan, magelang), Mbah Kyai mundzir (Banjar kidul, Kediri) dan Mbah Hamid (Banjar Agung, magelang). Kyai Acmad pernah mengomentari kisah berdirinya Dzikrul Ghofilin. Untuk mencapai maqam-maqam yang tinggi, seorang hamba harus menyibukkan diri dalam praktek wirid dan doa. Seorang hamba juga harus mengembalikan makna wirid dan doa pada tujuan semula, yaitu niat beribadah. Dan doa adalah penting bagi seorang hamba. Dengan berdoa kepada Allah, sang hamba bisa sadar bahwa ia akan memperoleh kekuatan dari Allah swt.

Doa memang tidaklah bisa mengubah takdir. Namun, doa dan dzikir yang berdimensi ibadah bisa mengatasi tata eksistensi. Ia bisa melampaui ruang dan waktu. Ketika seorang hamba telah habis daya dan merasa sepi dari pamrih, maka selanjutnya yang berkreasi adalah tangan-tangan tersembunyi tuhan. Yaitu lestarinya ketentuan Allah swt yang haq melalui hamba-hamba pilihan-Nya, baik yang samar yaitu para malaikat maupun yang dzohir yaitu manusia, hewan ataupun tumbuhan. Dzikir merupakan ibadah verbal ritual yang tidak terikat dengan waktu, tempat atau keadaan. Dan jika manusia menyibukkan diri untuk melakukannya, maka dzikir menghasilkan pengetahuan dan penglihatan dalam dirinya. Berdzikir juga mencakup dzikir-dzikir yang khusus pada semua ibadah seperti kata-kata

didalam shalat, takbir, pujian dan bacaan yang itu semua termasuk seluruh bacaan Al-Qur'an serta doa-doa. Amalan ibadah berdzikir dan berdo'a salah satunya adalah amalan.¹⁷

Dzikrul Ghofilin. Wirid Dzikrul Ghofilin merupakan bacaan-bacaan yang digunakan untuk beribadah, bermunajat atau berbisik, menghadapkan diri serta meminta dihadapan Allah swt dengan merendahkan diri merasa serendah-rendahnya, tawadhu', khudhu', tadhorr'u' dan khusyuk. Kegiatan tersebut dimaksudkan bagi siapa saja tidak pandang aliran, yang mana ingin memperbaiki kejelekan pribadi, bertaubat dan meningkatkan kepribadian dengan tekun beribadah kepada Allah.¹⁸

b. Tujuan wirid Dzikrul Ghofilin

Pada dasarnya, awal semula adanya kegiatan Dzikrul Ghofilin ini tidak lepas dengan maksud tujuan dari sang perintisnya, yaitu Gus Miek. Sebab tujuan fokus perjuangan beliau berdakwah mengajak masyarakat yang telah menyimpang dari ajaran agama, guna dirangkul menuju jalan syariat. Hal tersebut tidak bisa dipungkiri bahwasannya, Dzikrul Ghofilin itu adalah Gus Miek dan Gus Miek itu adalah Dzikrul Ghofilin. Baik itu Gus Miek maupun Gus Dur, mereka berdua adalah orang yang paling berani mengambil sikap berbeda dari mayoritas konsensus. Perbedaan keduanya hanya terletak pada latar

¹⁷ M. N. Ibad, *Perjalanan dan Ajaran Gus Miek*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010)

¹⁸ *Kitab Dzikrul Ghofilin*, 44-46.

belakang jamaah yang menjadi bagian dari garis perjuangan mereka. Jamaah Gus Miek berlatar belakang santri tradisional dan non santri atau Islam KTP, jamaah Gus Dur berlatar organisasi NU, non santri dan agama lain. “Lobang” Gus Miek ialah lembah kemaksiatan dan barisan keamanan, sementara itu “lobang” Gus Dur adalah padang kekafiran dan barisan politik.¹⁹ Adapun mengentaskan mutiara dari kubangan lumpur merupakan slogan yang didengungkan oleh Gus Miek, sedangkan memanusiakan manusia adalah slogan yang ditebarkan Gus Dur. Bila Gus Miek bertujuan membawa jamaahnya kepada iman dan Islam, maka Gus Dur membawa substansi nilai-nilai ajaran Islam kepada umat dan rakyat. Apabila Gus Miek sering melakukan kunjungannya ke tempat-tempat kemaksiatan, maka Gus Dur sering berkunjung kepada mereka yang berbeda agama dan keyakinan.²⁰

Prinsip K.H Ahmad Sidiq mendirikan Dzikirul Ghofilin sesuai dengan namanya wirid Dzikirul Ghofilin yang artinya wirid untuk mengingatkan orang yang lupa dan sengaja melupakan Allah SWT. Oleh karena itu tujuannya hanya untuk mengingatkan orang yang lupa atau sengaja melupakan Allah melalui dzikir, wirid ini muncul sebagai respon terhadap gejala perilaku maksiat yang dilakukan sebagian

19 M. N. Ibad, *Leadership Secrets of Gus Dur - Gus Miek: Rahasia Mengelola Potensi Diri Untuk Menjadi Pemimpin yang Dicintai*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010), 81-82

20 M. N. Ibad, *Leadership Secrets of Gus Dur - Gus Miek: Rahasia Mengelola Potensi Diri Untuk Menjadi Pemimpin yang Dicintai*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010), 81-82.

masyarakat di wilayah jember dan sekitarnya khususnya generasi muda. generasi muda dianggap mempunyai efek moderasi, misalnya mabuk-mabukan, pergaulan bebas, perjudian, dan sebagainya. Kyai Ahmad menginspirasi Dzikrul Ghofilin karena terinspirasi dari dua ayat dalam surat Al-A'raf Al-Qur'an:165 dan 172.

Adapun tujuan adanya Dzikrul Ghofilin tersebut diantaranya ialah:

1) Membina aqidah dan akhlaq serta ukhuwah Islamiyah

Majelis Dzikrul Ghofilin menjadi suatu wadah pembinaan akidah bagi orang-orang yang minim keimanan atau keyakinannya dalam beragama. Dimana akidah tersebut harus tertata pada hatinya masing-masing sekaligus menjadi perhatian khusus. Sebab banyak sekali orang-orang yang lalai bahkan mengabaikannya, karena telah terlelap jauh dengan gemerlapnya dunia.

Bagi Gus Miek dunia malam adalah ladang perjuangan, oleh karena itu beliau lebih banyak menjadikan tempat diskotik sebagai majelis pengajian. Di diskotik pengikut jamaah pengajiannya terdiri dari berbagai kalangan pengusaha, kaum bromocorah, perempuan penghibur, artis, wartawan dan lainnya. Selain itu juga menjadikan warung kopi sebagai majelis pengajian, dengan pengikut berasal dari orang-orang pinggiran yang miskin dan tersisih. Seperti tukang becak, karyawan

rendahan dan pedagang pasar. Meski demikian, segelintir santri sesekali mengikuti majelis taklim warung kopi.²¹

Gus Miek kemudian lebih memilih semakin dalam menerjuni jalur perjuangan. Beliau banyak mendatangi ke tempat kemaksiatan berbaur dengan para bromocorah. Berbagai tempat perjudian besar tersebar dari Jakarta sampai Situbondo hampir sudah dikunjungi. Prinsip Gus Miek, langkah paling strategis memberantas perjudian ialah menghancurkan bandarnya. Dalam rangka menghancurkan Bandar, yang menjadi pilihan Gus Miek ialah menguras habis uang bandar judinya tersebut. Pada kenyataannya yang bergeser menjadi pengagum beliau justru merekalah yang ikut berjudi, bukan sang bandar itu sendiri. Dan konsekuensinya, Gus Miek harus menerima dirinya dicap sebagai “Gus Gembong Penjudi”.²²

Banyak lokalisasi yang telah dikunjungi pula oleh Gus Miek. Tidak hanya sebatas berkunjung, Gus Miek juga terlibat langsung dalam transaksi booking-membooking. Yang dilakukannya hanya sekedar mendekati para perempuan penghibur, memberi perhatian dan kasih sayang, bahkan seringkali memberi sejumlah uang yang berlimpah hanya untuk

²¹ Ibid 76

²² Ibid 78

mengambil hati mereka. Baru kemudian, perlahan Gus Miek membawa mereka pada kesadaran iman.²³

Sesungguhnya iman kepada Allah dan para rasul yaitu akidah yang tertanam didalam hati, merupakan solusi pengobatan yang terpenting bagi hati, yakni bagi penyakit jiwa. Karena hati hanya menjadi baik apabila mengenal Rabb dan penciptanya, mengenal asma dan sifat-Nya, selalu dalam perbuatan dan hukum-hukum yang ditetapkan-Nya, hanya dengan mendahulukan segala hal-hal yang diridhoi dan disenangi-Nya, menjauhi segala larangan serta hal-hal yang bisa menyebabkan kemurkaan-Nya.

Begitupula akhlak atau perbuatan manusia dalam masyarakat. Ajaran Dzikrul Ghofilin juga menanamkan pembinaan akhlak bagi masyarakat secara luas. Dimana pada umumnya, sebelum acara kegiatan Dzikrul Ghofilin dimulai, lebih dulu pemimpin kegiatan menyampaikan sedikit ceramah keagamaan. Ceramah atau siraman rohani tersebut biasanya mengajak masyarakat meningkatkan sikap dan perilaku serta perbuatan yang lebih baik. Seperti halnya akhlak mulia yang telah Nabi teladankan pada umatnya. Budi pekerti atau akhlak yang baik memiliki keutamaan yang tidak diragukan lagi dalam ajaran

²³ 42Ibnu Qayyim al-Jauziyah, Metode Pengobatan Nabi Saw, (Jakarta: Griya Ilmu, 2013), 29.

agama Islam. Oleh karena itu Allah Yang Maha Suci memuji Nabi-Nya atas akhlaknya yang baik dan sempurna.²⁴

Maka menjadi muslim berarti mengerjakan segala sesuatu yang dikehendaki-Nya. Segala kebajikan dan kebahagiaan seperti kehidupan dan energi yang merupakan karunia dari Allah swt itu sendiri.²⁵ Semua tingkah laku dan perbuatan yang mulia juga tingkatan amalan rabbaniyah yang menjadi perhatian para ahli suluk dan tasawuf serta penganjur pendidikan ruhaniah.²⁶

Spiritualitas Islam apabila dirangkum, maka dapat diringkas menjadi tiga substansi proyek yaitu akidah, ibadah dan akhlak. Rasulullah saw menyebutkan akhlak sebagai substansi dasar Islam. Islam menjunjung tinggi persaudaraan diantara penganutnya dan berbuat baik kepada sesama. Memelihara akhlak yang mulia dalam konteks masyarakat Indonesia saat ini bukanlah perkara mudah. Hal ini tidak lain karena nilai-nilai individu sangat bersinggungan dengan banyak aspek, diantaranya politik, ekonomi, sosial dan budaya masyarakat. Adapun penyebaran nilai-nilai akhlak yang mulia melalui pendekatan budaya populer tentu menjadi salah satu cara kontributif bagi keseluruhan upaya sinergis tersebut.

²⁴ 5 Yusuf al-Qaradhawi, *Fiqh Wanita*, (Bandung: Penerbit Jabal, 2011), 200-202

²⁵ 44 Mustafa Kasim, *Islamisasi Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Lontar Utama, 2000), 44.

²⁶ 43 Abu Hamid Muhammad al-Ghazali, *Bergaul Ala Penghuni Surga*, (Jakarta: Mirqat Publishing, 2011), 3.

Begitu pula dalam menjalin ukhuwah Islamiyah masyarakat, salah satunya dengan cara pendekatan budaya populer yang dapat digunakan seperti halnya kegiatan yang terdapat pada masyarakat. Suatu kenyataan bahwa manusia hidup didunia ini tidaklah berdiri sendiri, melainkan bermasyarakat yang terdiri dari unit-unit yang terkecil yaitu keluarga. Keluarga merupakan bagian masyarakat yang menjadi faktor terpenting. Sebab hal tersebut tergantung dari keberhasilan pembinaan yang harmonis dalam satu rumah tangga dan juga kasih sayang sesama warganya. Sebagaimana tentang keutamaan dalam bergaul kepada sesama manusia diantaranya menghadiri perkumpulan, mendatangi majelis pengajian, majelis ilmu, majelis dzikir, menjenguk orang sakit, membantu orang yang membutuhkan dan lain sebagainya.

2) Menambah keimanan dan keyakinan dalam beribadah

Kegiatan Dzikirul Ghofilin terdapat berbagai amalan ibadah yang dilaksanakan sehari-hari. Ibadah merupakan suatu bentuk pengabdian, penyembahan, ketaatan, merendahkan diri atau doa. Perbuatan yang dilakukan oleh seseorang sebagai bentuk usaha menghubungkan dan mendekatkan dirinya kepada Allah sebagai tuhan yang disembahnya.²⁷

²⁷ 49 Erwin Yudi Prahara, Materi Pendidikan Agama Islam, (Ponorogo: Stain Ponorogo Press: 2009), 257.

Salah satunya adalah ibadah sunnah. Amalan-amalan ibadah sunnah berupa shalat sunnah, sedekah dan berbagai amalan ibadah lain, yang dilakukan setelah amal ibadah yang hukumnya wajib. Dengan kata lain, terlebih dulu berniat mengerjakan seluruh ibadah fardhu, kemudian meniatkan semua ibadah yang sunnah.²⁸

Bukannya menggururkan yang wajib lalu memperoleh fadhilahnya yang sunnah. Akan tetapi, Allah swt telah menggabungkan semuanya sebagai karunia, rahmat dan karomah. Apabila telah berhasil mewujudkan semua amalan ibadah wajib, setelah itu disusul niat atas seluruh amalan ibadah sunnah.

Amalan ibadah pada kegiatan Dzikrul Ghofilin seperti shalat sunnah secara berjamaah. Shalat sunnah merupakan ibadah yang dianjurkan dalam rangka meningkatkan, menambah pengalaman agama dan mendekatkan diri kepada Allah Ibadah yang sebenarnya adalah yang memenuhi syarat ikhlas dan mengikuti Nabi saw serta konsisten mengikuti ajaran-Nya berdasarkan firman-Nya.

Sebab individu merupakan batu pertama pondasi terbentuknya bangunan masyarakat yang baik. Sehingga ajaran-ajaran-Nya ditujukan kepada perorangan, karena kebaikan

²⁸ 50 Syeikh Abdul Qodir al-Jailani, *Puncak Kenikmatan Shalat*, (Yogyakarta: Bening, 2010)

mereka adalah kebaikan jamaah Terdapat banyak hikmah yang terkandung dalam pelaksanaan shalat berjamaah. Baik itu terhadap keluarga maupun masyarakat. Adapun hikmah shalat sunnah berjamaah pada kegiatan Dzikrul Ghofilin tersebut, diantaranya sebagai berikut:

- a) Shalat berjamaah apabila dilaksanakan di masjid atau mushola yang berada di lingkungan masyarakat, maka dapat mempererat tali persaudaraan, sebab satu sama lainnya saling bersilaturahmi.
- b) Memperkokoh persatuan dan kesatuan antar umat, diantaranya saling menyadari kesamaan derajat sebagai hamba-Nya.
- c) Saling menolong dan memberi informasi satu sama lain, apabila ada masalah atau sesuatu hal yang perlu dibicarakan bersama untuk dipecahkan dan diselesaikan secara bersama.
- d) Menambah syiar Islam dalam masyarakat sendiri dan menambah kedisiplinan dalam masyarakat untuk lebih menghargai waktu.
- e) Menjalankan shalat berjamaah akan menambahkan kekhusukan dalam ibadahnya, sehingga hidup merasa tenang dan bahagia.²⁹

²⁹ Abu Hamid Muhammad al-Ghazali, *Bergaul Ala Penghuni Surga*, (Jakarta: Mirqat Publishing, 2011), 3.

Setelah melaksanakan ibadah shalat sunnah berjamaah, lalu pengamalan dzikir yang terdapat pada kitab Dzikrul Ghofilin. Dzikir ialah pengganti bagi kaum yang tak mempunyai atas ibadah haji, umrah, jihad dan sedekah dikarenakan keterbatasan harta. Jika sudah menjadikan dzikir sebagai syiarnya, maka akan menyukai Allah dan menyukai apa yang disukai Allah pula. Sehingga yang paling disukainya ialah beribadah mendekatkan diri kepada Allah dengan melakukan syariat-syariat Islam. Karena itulah Rasulullah saw menunjukkan salah satu syariat Islam yang mungkin dan yang mudah dilakukan, yaitu berdzikir kepada Allah SWT.³⁰

Apabila ia telah menjalankan ibadah dengan sepenuh hati dan bersungguh-sungguh, maka akan menjadi golongan orang-orang yang bertawakal di jalan Allah. Tawakal adalah bersandar kepada Allah swt ketika ada keperluan. Tetapi harus diyakini bahwa pertolongan Allah swt itu pasti datang, tetapi melalui proses. Yaitu usaha dan ikhtiar yang konsisten tak kenal putus asa, berdzikir dan berdoa yang tidak boleh lepas dari setiap gerak kesibukan. Maka disinilah seseorang akan merasakan betul betapa nikmatnya dalam beribadah, shalat, berdoa maupun berhubungan dengan Allah swt.

³⁰ 4 Anggota IKAPI DKI Jakarta, Cara Mengunjungi Surga, (Jakarta: Penerbit Republika, 2009), 95-96

3) Sarana mendekatkan diri kepada Allah

Ketika pilihan perjuangan ditentukan, maka setiap langkah yang dibutuhkannya harus diambil, apapun itu konsekuensi yang harus ditanggungnya. Ketika Gus Miek sudah menentukan langkah pilihan tujuan perjuangannya yaitu mendirikan jamaah dzikir, maka langkah yang diambil ialah menceburkan diri ke dalam seluk beluk dunia dzikir dan kemursyidan.³¹

Dzikir ialah salah satu sarana komunikasi antara makhluk dan khaliq-Nya. Dengan berdzikir seseorang akan dapat menjadi lebih tenang. Sebab ketika berdzikir itulah seseorang telah melaksanakan kepasrahan total kepada Sang Ilahi Rabbi. Mengakui bahwa segala kelemahan dan kekurangan selalu ada pada dirinya.³² Oleh karena itu dzikir harus dilaksanakan dengan sepenuh hati. Agar bisa berdzikir dengan hati yang khusyuk, maka diperlukan perjuangan yang tidak ringan. Dan masing-masing orang memiliki caranya tersendiri. Orang yang melaksanakan dzikir seperti yang dilakukan oleh para sufi dan sesuai petunjuk teks dari latihan rohani yang benar, akan merasakan manisnya ketaatan melebihi daripada orang biasa yang banyak lalainya dalam mengingat tuhan-Nya. Ibnu Athoillah berkata, bahwa “Didalam tanda dzikir adalah tidak padam apinya

³¹ 8 M. N. Ibad, *Leadership Secrets of Gus Dur - Gus Miek*...., 80.

³² 59 Muhyiddin Abdusshomad, *Fiqh Tradisional: Jawaban Pelbagai Persoalan Keagamaan Sehari-Hari*, (Malang: Pustaka Bayan, 2010), 353

Ibid 21

dan tentu tidak hilang cahayanya.” Beliau selalu memperingatkan bahwa tidak berdzikir sama sekali atau melalaikan darinya adalah lebih buruk dibanding berdzikir tanpa perhatian.

Kunci mencapai keberhasilan dzikir adalah dengan ketulusan hati. Nabi Muhammad saw telah bersabda bahwa, “Dzikir tidak akan tersingkap sebelum merasakan ketulusan dari orang yang berdzikir tersebut.” Untuk mencapai ketulusan inilah, maka harus melatih hatinya didalam berdzikir. Karena orang tidak akan bisa menjadi seorang pendzikir apabila hatinya masih kosong dari Allah swt. Berdzikir kepada Allah merupakan penyelamat jiwa dari berbagai kerisauan, kegundahan, kekesalan dan kegoncangan. Semakin banyak mengingat Allah, pikiran akan semakin terbuka, hati semakin tentram, jiwa semakin bahagia dan nurani semakin damai sentosa. Hal tersebut dikarenakan terkandung nilai-nilai ketawakalan, keyakinan penuh, ketergantungan diri, kepasrahan total berbaik sangka serta pengharapan kebahagiaan dari-Nya. Merendahkan diri dihadapan Allah swt, lalu menyebut secara berulang-ulang nama-Nya yang indah dan penuh berkah dengan lisannya sebagai pengejawantahan dari ketauhidan, pujian, doa, permohonan dan permintaan ampun kepada Allah swt. Niscaya berkat kekuatan

dan pertolongan-Nya, mendapatkan kebahagiaan, ketentrangan, ketenangan, cahaya penerang dan kegembiraan.³³

Sesungguhnya berdzikir akan menyebabkan sampai wushul kepada tuhan. Oleh karena itulah, dzikir dapat menciptakan cinta manusia pada Allah. Manusia tidak mampu menghindari kesalahan atau kekerasan hati bahkan hasutan kejahatan, kecuali mengharap kemurahan hati dari tuhan dan melaksanakan dzikir kepada-Nya.⁶³ Lain daripada itu berdzikir juga sebagai sarana penghubung dalam menempuh syariat dan hakikat bagi seseorang yang sedang berjalan pada suatu pencarian untuk mendekatkan diri kepada Allah. Karena bagi seorang pesalik atau pencari tuhan, hal tersebut harus menjadi sumber dasar hidupnya. Oleh karena itu dituntut bagi seorang salik memahaminya. Sebab seseorang yang berhakikat merasakan bahwa Allah dekat dengannya. Sesuai firman-Nya dalam Al-Qur'an surat Qaf ayat 16 bahwa, "Tuhan lebih dekat daripada urat lehernya."³⁴

Dengan demikian seseorang yang telah dekat dengan Allah menjadi mukmin sempurna yang manakala meninggal nanti, langit dan bumi menangi kematiannya. Rasulullah bersabda, "Tidak ada seorang pun melainkan memiliki dua pintu dilangit. Satu pintu adalah tempat amalnya lewat, sementara satu pintu

³³ 1 Aidh al-Qarni, Laa Tahzan: Jangan Bersedih, (Jakarta: Qisthi Press, 2013), 28

³⁴ Choirul Anam al-Kadiri, 8 Langkah Mencapai Makrifatullah, (Jakarta: Amzah, 2010),

lainnya adalah tempat rezekinya turun. Jika seorang hamba mukmin meninggal, maka kedua pintu tersebut menangis karenanya.”

c. Sejarah Dzikirul Ghofilin

Dari pengalamannya, konferensi Dzikirul Ghofilin digagas oleh Kyai Ahmad pada awal tahun 1970-an, sebelum acara wirid digelar. Biasanya Kyai Ahmad terlebih dahulu memberikan ceramah, kemudian ia menunaikan hajat, tasbih, lalu dzikir shalat berjamaah. . Namun proses penyusunan wirid Dzikrul Ghofilin hingga menjadi rangkaian wirid yang sempurna terjadi pada bulan Syaban dan mulai diamalkan sejak awal hari ke-20 bulan Ramadhan. Kemudian terjadi pertama kali di masjid pada tahun 1973.³⁵

Selama 20 tahun berikutnya, sekitar 20.000 pengikut mengikuti kegiatan ini di seluruh pulau Jawa. Kemudian jamaah mengembangkan setiap keberadaan wirid Dzikirul Ghofilin semakin eksis di tengah masyarakat. Jamaahnya pun bertambah setelah bergabung dengan “Semaan Al-Qur'an Mantab” yang didirikan oleh Gus Miek dan kini dikoordinasi oleh K.H Farid Wajadi (putra sulung Kyai Ahmad).³⁶

Padahal wirid Dzikirul Ghofilin tidak termasuk salah satunya tarekat oleh pendirinya, namun dalam dunia terikat ada sanad antar

³⁵ 6 Maftuh Basthul Birri, *Manaqib 50 Wali Agung....*, 9

³⁶ Ibid

guru atau syech adalah suatu keharusan, untuk ini, Pemberian ijazah oleh guru kepada siswa wajib dilakukan disertai sanad yang jelas, yaitu orang-orang yang bertakwa mempertimbangkan untuk memiliki keterampilan, kemampuan dan kualitas mental/spiritual orang kuat. Dengan kata lain, orang-orang yang terlibat biasanya ada siir al-khususiyah (rahasia khusus)' sebagai tambahannya Oleh karena itu, juga harus didukung dengan pengakuan dan restu dari orang-orang shaleh. yang lain dianggap memiliki kualitas spiritual yang serupa.

Seperti disebutkan, Kiyai Achmad menerbitkan artikel singkat Dzikirul Ghofilin bersama Kyai Hamid dan Gus Miek. Namun, secara mendalam Setelah itu, dia mendapat izin dan restu semua orang Langsung bertakwa dan mengembangkannya melalui dua hal terkadang mimpi, seperti ceritamu.

Demikianlah kisah singkat Wirid Dzikirul Ghofilin sang perintis dan dikembangkan oleh Kyai Achmad yang kemudian menjadi sebuah gerakan kerohanian dengan jemaah terbesar di pulau Jawa. Sejauh ini Wirid masih ada, bahkan jemaah terus mengalaminya pengembangannya, operasional wirid dilakukan satu bulan sekali yaitu setiap Minggu malam. Di setiap area acara dzikir mempunyai pemimpin yang dianggap sebagai pendeta batiniyah kongregasi. Karena wirid Dzikirul Ghofilin adalah wirid biasa, maka kemudian pada kenyataannya juga berperilaku seperti himpunan dzikir Secara

umum. Maka untuk keagungan ini, istilah mursyid, badal tidak berlaku Mursyid, Syech, Khalifah, Khirqah dan Bai'at. Bahkan jika.³⁷

Wirid Dzikrul Ghofilin masih menggunakan sistem level seperti langkah selanjutnya dalam latihan wirid, itu saja terkadang menyebabkan keracunan. Sebab suatu saat, Dzikrul wirid Ghofilin bukan dianggap sebagai gerakan tarekat, melainkan sekaligus Yang lain sebenarnya masih menemukan kesamaan dengan berlatih tarekat. Dalam hal ini, kerabat Kyai Achmad, tidak cukup berhasil menciptakan wirid yang diidealkannya.³⁸

d. Biografi singkat perintis Dzikrul Ghofilin

Kyai Achmad mengungkapkan bahwa wirid Dzikrul Ghofilin hanyalah sebuah wirid biasa yang di gagas oleh tiga ulama karismatik, khususnya K.H. Hamim Djazuli, K.H. Abdul Hamid, Kyai Achmad sendiri, tapi menurut Gus Miek ada tiga tokoh Tokoh lain yang turut andil dalam peluncuran wirid ini adalah Mbah Kyai Dalhar, Mbah Kyai Mundzir dan Mbah Kyai Hamid.

1) KH Hamim Dzajuli (Gus Miek)

Ia lahir pada tanggal 17 Agustus 1840. Ia berasal dari keluarga pasangan K.H Djazuli Utsman dan Nyai HJ. Rodliah. Kami memberinya nama Hamim Thohari Djazuli atau lebih dikenal dengan nama panggilannya Amiek atau Gus Miek (nama

³⁷ Sejarah buku dzikrul 5-7

³⁸ Ibid 159

Amiek muncul karena kamu Saat kecil, dia belum bisa mengucapkan kata hamim dengan lancar. Gus Miek meninggal dunia pada hari Sabtu, 5 Juni 1993 M. hari yang sama Ratusan ribu orang percaya menyaksikan kesaksiannya selama berminggu-minggu menjadi tuan yang hebat. K.H. Mubassyr Mundzir atau dikenal dengan sebutan Kata penjaga di Kediri: Ciri-ciri hak asuh seseorang adalah mereka mati dan kehujanan, dibawa kemana, masuk kemana Sejak melewati hujan dan kapan pemakamannya Anda dapat melihat awan berputar-putar tepat di atas kuburan Maka Orang ini adalah Waliyullah yang agung.³⁹

2) KH. Abdul Hamid Ahmad (KH. Hamid pasuruan)

KH. Abdul Hamid adalah seorang ulama dan wali Abid dan Istikhomah mewakili ajaran syariah. Dia sangat Menghormati semua kalangan baik kalangan Pasuruan maupun kalangan Kyai beliau adalah pengsuh pondok Pesantren al-Hidayah Kebonsari, Pasuruan, Jawa Timur. Dia lebih berkarakter untuk memprioritaskan pembangunan rumah tangga dan Santi di Petani juga merupakan konstruksi umum masyarakat sekitar dan komunitas yang selalu hadir dalam studinya Ia lahir di Lasem Rembang, Jawa Tengah. Nama pertama dan terakhir adalah Abdul Muthiyang, setelah dewasa dan setelah menunaikan haji,

³⁹ Abu Zahra, Tokoh Jantiko Mantab Dzikrul Ghofilin, (Kediri:Al-Qolbu, 2017), 5-6

ia mengganti namanya menjadi Abdul Hamid Ahmad dia menunaikan haji sebelum tinggal di pesantren dan Saya menunaikan ibadah haji bersama KH. Shiddiq. Perlu diketahui KH. Siddiq pertama kali mengepalai Pondok Pesantren Lasem Jawa Tenga, kemudian diserahkan kepada mantunya yang bernama menantunya KH. Abdullah bin Umar. Tepatnya pada tanggal 9 Rabiul Awal 1403 H. Kembali Rahmatullah, masyarakat menangis, gerak kehidupan di Pasuruan seperti itu berhenti, tercengang karena luka yang dalam, puluhan bahkan ratusan ribu masyarakat membanjiri pasuruan, memenuhi sudut-sudut Masjid Raya Al-Anwar dan alun-alun serta memenuhi gang-gang dan jalan-jalan di depan. Beliau dimakamkan di belakang Masjid Agung Pasuruan. Maka tak heran jika setiap kunjungannya ribuan orang. terutama pada setiap kesempatan ulang tahunnya dan hari jadi pelayaran. Dan itu saja Karomah perwaliannya setelah kematiannya.⁴⁰

3) KH. Achmad Shiddiq (KH. Achmad Jember)

Beliau adalah seorang ulama yang terkenal di jember dan nusantara karena perannya dalam menjalankan NU sebagai Raja Am PBNU Saat Kongres NU ke-27 di Situbondo, beliau sangat akrab dan di pelukan KH. Hamim Thohari (Gus Miek) di didikan Dzikrul Ghofilin. Karena kesinambungan antar keduanya

⁴⁰ Ibid

terdaftar sebagai anak KH. Achmad Shiddiq menikah dengan putra dan putri Gus Miek. Ia dilahirkan pada bulan ke-10 pada hari Minggu tanggal 10 Oktober Rajab 1344 (24 Januari 1926 M) beliau merupakan putra bungsu Kyai Shiddiq dari ibunya Hj. Zakiyah (Nyai Maryam) putri KH. Yusuf.¹⁸ Pada hari Rabu tanggal 23 Januari 1991, KH. Ahmad Siddiq wafat dan dimakamkan di area Makam Auliya tanggul kediri. Ia merupakan tokoh Kyai yang menjadi mertuanya anaknya Gus Miek, dialah pula yang membantu Gus Miek menulis Dzikrul Ghofilin yang selalu membantu Gus Miek menyampaikan pemikiran seseorang di tubuh NU (Nahdlatul Ulama).

4) KH. Nahrowi Dalhar (KH. Dalhar Watucongol)

Beliau adalah seorang wali terkenal di Watucongol, Muntilan, Magelang, Jawa Tengah. Banyak muridnya akan menjadi ulama besar, teladan kecilnya sering dijadikan rujukan masyarakat sekitar. Ia disebut-sebut sebagai salah satu wali Tuhan yang sering ditemani Nabi Khidir. Nama depannya adalah Nahrowi, ia dilahirkan pada Rabu, 12 Januari 1870 M Atau bertepatan dengan tanggal 10 Januari 1286 Syawal H. Di Watu Kongol. Muntilan, Magelang.⁴¹ Dan dia adalah anak KH. Abdurrahman. Sejak usia muda, dia dididik dan dididik Di tengah

⁴¹ Mawardi Labai el-Sulthani, Dzikir dan Doa dengan al-Asma al-Husna: Doa Para Wali Allah, (Jakarta: Al-Mawardi Prima), 193-194.

pesantren diasuh oleh ayahnya yang bernama KH. Abdurrahman. KH. Nahrowi Dalhar (Mbah Dalhar) meninggal dunia pada hari Rabu jilid 29 Ramadhan 1378 H. Atau 8 April 1953 M. Karena sakit selama kurang lebih tiga tahun. Dia dimakamkan Pemakaman di pegunungan.

Ada cerita sebelum dia meninggal, Gus Miek memerintahkan banyak Gus di Kediri untuk segera naik ke kapal di watucongol karena KH. Dalhar akan mati. Mereka akhirnya berbondong-bondong ke Watucongol. adalah KH. Mubasyir Mundzir, Gus Fuad, lalu Gus Miek berbicara; guru karismatik akan meninggal sekitar tanggal 23 Ramadhan, Sesampainya di Watu Conggol, ternyata KH. Nahrowi Dalhar Setelah sembuh, akhirnya mereka pergi mencari Gus Miek karena berbohong tentang kematian KH. Nahrwi Dalhar. Tapi semuanya tenang setelah itu dua hari kemudian, tepat tanggal 25 bulan Ramadhan.⁴²

5) KH.M. Mubassyir Mundzir (K.H. Mundzir Bandar)

Beliau wali agung yang terkenal di Kediri, banyak orang beliau adalah pendiri Pondok Pesantren Ma'unah Sari, Pondok pesntren Tahfidh Al Quran terletak di Bandar Kidul, Kab. Kediri, Jawa Timur. Beliau adalah sosok yang setia, ahli dzikir sekaligus pribadi istiqomah dalam menegakkan syariat agama, tampak

⁴² Imam al-Ghazali, *Ayat-Ayat Keagungan: Merenungkan Hikmah-Hikmah Agung di Balik Penciptaan Makhluk-Makhluk Allah*, (Jakarta: Mirqat Publishing, 2011), 90.

polos tapi rapi. Beliau lahir pada tahun 1919 M. di Mangunsari, beliau adalah seorang ulama yang masih keturunan Sunan Ampel, salah satunya Wali Songo tersebar di seluruh Pulau Jawa. Dia meninggal saat fajar Kamis Pahing 11 Jumadil Akhir 1409 H. Bersamaan dengan 19 Januari 1989 M. Beliau dimakamkan di kawasan Pondok pesantren ma'unah sari di sebelah masjid pesantren.⁴³

6) KH, Ali Mas'ud (Gus ud, Mbah ud Pagerwojo)

Beliau adalah seorang wali agung yang terkenal di Sidoarjo dan dicintai banyak orang-orang terhebat di antara para pejabat dan kyai berdoa memohon berkah baginya konon sejak kecil ia dikaruniai ilmu laduni, Meskipun dia tidak bisa menulis atau bersekolah di sekolah umum, dia bias membaca kitab kuning dengan baik dan benar. Menurut KH. Huda Djazuli adalah seorang yang alim dan ahli dalam bertapa. Seperti itu pemujanya membaca buku secara terbalik semampunya membaca dengan baik dan benar. Ia dilahirkan pada tahun 1908 M di Sidoarjo. Dan saya anak ke 2 dari 3 bersaudara, saya lebih dikenal seperti Gus Ud atau Mbah Ud Sidoarjo. KH. Ali Masud adalah seorang ulama yang karismatik dan orisinal Semasa hidupnya, ia menjadi tokoh rujukan bagi masyarakat Sidoarjo. di dalam menyelesaikan masalah orang mati, dia memilih untuk tidak membangun

⁴³ Ibid

pesantren namun ia terlibat dalam dakwah. berdakwah melalui tamu-tamu yang terus berdatangan rumahnya. Beliau meninggal pada tahun 1979 M dalam usia 46 tahun. Makamnya berada di Wojo Pager, RT 26 RW 08 Kec. Bouduran Sidoarjo. Hampir setiap hari peziarah datang kembali Makamnya dikukuhkan lebih lanjut pada Jumat malam oleh Jamaah Legi bertambah pesat.⁴⁴

3. Relevansi

Kata relevansi berasal dari kata relevan yang berarti hubungan atau bisa juga disebut hubungan antar keduanya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, relevansi berarti hubungan, afiliasi, sedangkan menurut Sukmadinata, relevansi meliputi relevansi internal dan eksternal.

a. Relevansi internal

Relevansi internal/ intrinsik adalah adanya kesesuaian dan keberadaan antar komponen seperti tujuan, isi, proses penyampaian dan evaluasi, atau dengan kata lain, kekhawatiran yang berkaitan dengan internal keterpaduan antar komponen

b. Relevansi eksternal

Relevansi eksternal adalah kepatuhan terhadap persyaratan, kebutuhan dan perubahan masyarakat. karena itu orang dapat memahami bahwa relevansi adalah suatu hubungan, kecocokan kebutuhan Masyarakat.⁴⁵

⁴⁴ Ibid 52-53

⁴⁵ Sukmadinata, Nana Syaodih. Pengembangan kurikulum teori dan praktik. Rosda, 2020.

4. Keagamaan

a. Pengetian Agama

Agama adalah ciri utama kehidupan manusia dan bias merupakan salah satu kekuatan paling kuat yang mempengaruhi tindakan seseorang. Albright dan Ashabrok menyebutkannya Manusia bisa disebut makhluk beragama.⁴⁶

b. Ruang Lingkup Agama

Mengenai agama, ada beberapa hal yang perlu kita jelaskan terlebih dahulu hal berikut. Kata agama berasal dari bahasa Sanskerta yang tegas. hubungannya dengan agama Hindu dan Budha, dalam sastra bias temukan deskripsi kata ini karena jenisnya berbeda-beda teori kata agama, bahasa sanskerta asal usulnya ucapan keagamaan, termasuk dalam rumpunhan bahasa Indo-Jerman berhubungan dengan bahasa Belanda dan Inggris. Menurut Muhammad Daud Ali, sistem dan ruang lingkup ajaran Islam berbeda dengan sistem keagamaan Hindu dan Budha. Ajaran agama Islam bukan dari tradisi tetapi dari Allah melalui wahyu-Nya, mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, dengan dirinya sendiri diri mereka sendiri, dengan orang lain dalam masyarakat dan dengan lingkungan hidupnya. Dalam bahasa aslinya disebut agama Islam dengan kata din. Berawal dari kebingungan soal pengertian, sebagai simbol-simbol

⁴⁶ Fridayanti, Relegiusitas, "Spiritualitas, Dalam Kasian Psikologi Dan Urgensi Perumusan Relegiusitas Islam", 2, 2, (2015), 199

yang lazim digunakan dalam agama Hindu dan agama Budha digunakan untuk din al Islam (dinul Islam), yang merupakan sistem dan ruang lingkup ajaran yang sangat berbeda dibandingkan sistem doktrin agama yang mendahuluinya.⁴⁷

1) Hubungan Manusia dengan Tuhan

Hubungan manusia dengan Tuhan adalah cinta yang tak terkira cinta untuk segalanya dan untuk siapa saja yang menggunakan kata ini dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dalam menjalani kehidupan, Melaksanakan segala perintah dan menghindari segala larangan, Berharap dan berusaha memenangkan kebahagiaan Tuhan, Mensyukuri nikmat yang Tuhan berikan kepada kita, Dapatkan qodo' dan qodar setelah berusaha maksimal, berdoa, mohon ampun dan hanya bertaubat kepada Allah swt. Taubat yang paling tinggi adalah taubat nasuha ini pertobatan yang nyata, jangan diulangi lagi dilarang oleh Tuhan.

2) Hubungan Manusia dengan Dirinya sendiri

Hubungan manusia dengan dirinya sendiri juga bisa disebut dengan hubungan interpersonal yaitu bagaimana seseorang bias mengenal diri sendiri, memahami kondisi seseorang sehingga mereka dapat menetapkan tujuan mereka sendiri dengan benar.

⁴⁷ Muhammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam (PT. Raja Grafindo Persada, 2000), 35-36.

3) Hubungan Manusia dengan Manusia lain

Tentu saja untuk setiap hubungan antarmanusia tidak asing lagi dengan perlunya menghormati nilai dan standar satu sama lain itu terjadi dalam kehidupan sosial, dengan sengaja di semua hal yang menjadi kepentingan bersama harus diputuskan yang telah terdorong untuk memenuhi kepercayaan dengan menerapkan kepercayaan kepada manusia lain

4) Hubungan Manusia dengan Lingkungan

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk hidup yang berdampingan dengan lingkungan dimana manusia hidup. Interaksi sehari-hari dengan bahan-bahan komponen yang ada di lingkungan kita tentunya Masyarakat perlu menyadari dan menjaga kelestarian lingkungan hidup menghayati, memelihara dan memanfaatkan alam yang diciptakan dengan sengaja. Cukupilah Tuhan untuk kemaslahatan manusia dan makhluk lainnya.⁴⁸

5) Hubungan Agama Islam dengan Manusia

Dalam masyarakat sederhana banyak peristiwa yang terjadi dan berlangsung di sekitar manusia dan di dalam diri manusia, tetapi tidak di pahami oleh mereka. Hubungan antara manusia, agama dan Islam adalah merupakan persoalan yang sangat

⁴⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), 857

penting karena ketiganya mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembinaan generasi mendatang, ini persoalan jangka panjang beriman kepada Allah dan menjunjung nilai-nilai spiritual. Agama adalah sarana untuk kelapangan dada pribadi dan meningkatkan ketenangan pikiran anggota. Agama akan melindungi orang dari anomali, kesalahan dan jauhkan dia dari perilaku negatif, bahkan agama sekalipun menjadikan hati manusia murni, halus dan murni, terlebih lagi Agama juga menjadi benteng bagi generasi muda Umat Islam menghadapi banyak sekte sesat yang tidak sejalan dengan agama yang mereka anut. Agama juga berperan penting bagi perkembangan keimanan dan akhlak juga merupakan sarana untuk itu mendorong pertumbuhan pribadi dan komunitas di mana individu dipersatukan oleh minat persaudaraan, kasih sayang dan gotong royong. Islam dengan Berbagai ketentuannya dapat menjamin siapapun untuk terlaksana hukumman yang akan mencapai tujuan mulia.⁴⁹

⁴⁹ Nurmadiyah, "Manusia Dan Agama (Konsep Manusia Dan Agama Dalam Al-Qur'an)"
Pendais, 1, 1, 2019, 29-30

BAB III

GAMBARAN JAMAAH DZIKRUL GHOFILIN DI MASJID DUSUN

KRANDEGAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Dusun Krandegan merupakan salah satu dari bagian kelurahan patihan Kecamatan Ponorogo yang terletak kurang lebih 1,5 km ke arah barat dari Kecamatan Ponorogo. Kelurahan Kepatihan memiliki luas wilayah 3 km²/sq.km. Jumlah penduduk Krandegan Kepatihan kota pada tahun 2022 mencapai 818 dengan 230 KK. Batas wilayah Krandegan Kepatihan Kota Kecamatan Ponorogo sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Kelurahan Taman Arum
2. Sebelah Timur : Kelurahan Surodikraman
3. Sebelah Selatan : Desa Beton Kec. Siman
4. Sebelah Barat : Kelurahan Pakunden

Krandegan Kepatihan Kota terdiri dari kepala Kelurahan (Lurah), sekretariat, seksi pemerintahan dan pembangunan, seksi kesejahteraan social, seksi ketentraman dan ketertiban, dan jabatan fungsional. Dusun Krandegan terdiri dari 1 rukun warga (RW) dan 4 rukun tetangga (RT).⁵⁰

Iklim Krandegan Kepatihan kota sebagaimana Dusun-dusun lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Krandegan

⁵⁰ Lihat transkrip wawancara, No 9/W/6-4/2024

Kepatihan Kota Kecamatan Ponorogo dan pada sampai saat ini juga tidak ketinggalan dibanding dengan kondisi kelurahan yang lain.

Kemudian keadaan sosial di Dusun Krandegan Kepatihan, banyak kegiatan ormas seperti remaja masjid, karang taruna, jamiyah Yasin, tahlil, PKK, posyandu (pratiwi, lansia, dan balita) dan kelompok arisan yang mana merupakan aset desa yang bermanfaat untuk dijadikan media penyampaian informasi dalam setiap proses pembangunan Kelurahan pada masyarakat.⁵¹

B. Kondisi Jamaah di Dusun Krandegan Kepatihan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo

1. Kondisi Jamaah di Bidang Ekonomi

Berdasarkan data yang diperoleh dari Imam Dzikrul Ghofilin sebagian mata pencaharian penduduknya pedagang dan Wiraswasta. Data menurut mata pencaharian penduduk dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 3.1 Jumlah Jamaah Menurut Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah Jamaah
1.	Belum Bekerja	10
2.	Mengurus Rumah Tangga	10
3.	Pelajar/Mahasiswa	7
4.	PNS	2
5.	Pedagang	8
6.	Petani	2

⁵¹ Hasil Wawancara dengan imam dzikrul ghofilin pada tanggal 20 April 2024.

7.	Imam Masjid	1
8.	Tentara Nasional Indonesia (TNI)	1
9.	Pembantu Rumah Tangga	1
10.	Buruh Harian Lepas	4
11.	Tukang Jahit	1
12.	Mekanik	1
13.	Perangkat Desa	1
14.	Kepala Desa	0
15.	Wiraswasta	4
16.	Peternak	3
17.	Pensiunan	3
18.	Dosen	1
19.	Guru	4
20.	Lainnya	20

Sumber Data : Data Potensi Sosial Ekonomi Jamaah

2. Kondisi Jamaah di Bidang Sosial Keagamaan

Di tinjau dari segi kepercayaan dan agama pada masyarakat Dusun Krandegan Kepatihan mayoritas beragama Islam dengan rincian data, Islam 50 orang, Jumlah Masjid dan Mushola yang dapat dengan mudah dijumpai di hampir setiap ⁵²tempat di Krandegan Kepatihan. Di Dusun Krandegan Kepatihan terdapat 1 pondok pesantren.

⁵² Wawancara transkrip No, 9/W/6-6/2024

Untuk keadaan sosial keagamaan Jamaah di Dusun Krandegan Kepatihan ini, banyak kegiatan Ormas (Organisasi Masyarakat) yang diikuti oleh mayoritas penduduknya adalah Nahdlatul Ulama atau yang biasa disebut dengan NU, seperti remaja masjid, karang taruna, jamiyah Yasin, tahlil, PKK kelurahan kepatihan, posyandu Dewi Sri, kelompok arisan, pengajian muslimat 1 bulan sekali setiap ahad legi, simaan atau khataman al-Qur'an rutin setiap sabtu pon, yasinan bapak-bapak dan ibu-ibu setiap Kamis malam Jumat, dan ngaji kitab al Hikam setiap 35 hari sekali Senin malam. Jika dilihat dari sosial keagamaan di Kelurahan Kepatihan ini, masyarakatnya terbilang aktif dalam kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan.

3. Kondisi Jamaah di Bidang Pendidikan

Tingkat Pendidikan berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia. Proses pembangunan desa akan berjalan dengan lancar apabila jamaah memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Akses untuk mendapatkan pendidikan jauh lebih mudah karena jarak tempat pendidikan baik tingkat SD sampai SMA dekat dengan pemukiman jamaah, akan tetapi kalau dilihat dari data statistik masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat merupakan permasalahan yang harus segera dipecahkan terutama dalam membangun kesadaran masyarakat akan arti pentingnya pendidikan.⁵³

⁵³ Hasil Wawancara dengan imam dzikrul ghofilin Kepatihan pada tanggal 1 Februari 2024.

Data Jamaah menurut tingkat pendidikannya dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 3.2 Jamaah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah jamaah
1	Tamat SD	10
2	S1	2
3	S2	0
4	S3	0
5	Guru	5
6	Diploma1/2	1
JUMLAH		18

C. Pelaksanaan Kegiatan Dzikirul Ghofilin di Masjid Al Minan Dusun Krandegan Kepatihan Kota Ponorogo

Dzikrul Ghofilin yang terdapat didusun Krandegan bertempat di Masjid Al Minan. Majelis dzikir Dzikirul Ghofilin ini dilaksanakan setiap hari Minggu rutin selepas shalat Isya. Jamaahnya pun dari masyarakat sekitar dan dari desa sebelah. Adapun tata cara pelaksanaann kegiatan Dzikirul Ghofilin seperti yang dijelaskan oleh Yai Ghufron sebagai pemimpin kegiatan, bahwa:

“Pelaksanaan kegiatan Dzikirul Ghofilin diawali dengan pujian yang disyairkan setelah jamaah berkumpul semua imam membuka acara, sebelum membaca dzikirul istigfar terlebih dahulu lalu syahadat, kemudian memasuki bagian inti yaitu membaca amalan Dzikirul Ghofilin. Setelah itu membaca doa Dzikirul Ghofilin dan terakhir melantunkan syair Dzikirul Ghofilin ciptaan Gus Miek. Setelah itu ada ceramah sedikit tentang bab keagamaan,

sehabis itu makan bersama kemudian pulang maupun duduk santai diserambi masjid sambil berbincang dengan jamaah lainnya.”⁵⁴

Adapun pelaksanaannya yang penulis amati adalah diawali dengan melantunkan pujian bersama-sama sebagai pertanda waktunya berkumpul. Setelah masyarakat berkumpul, pemimpin Dzikirul Ghofilin membuka acara. Sekiranya dirasa cukup untuk pembukaannya lalu imam mulai melantunkan kalimat istigfar dilanjut syahadat, setelah itu dzikir ghofilin pun diamalkan.

Sesudah selesai membaca dzikirul doa diakhiri pembacaan syair dzikirul ghofilin yang disyairkan bersama semua jamaah, setelah itu ada ceramah sedikit yang berkaitan tentang ilmu agama, bertujuan untuk mengajak masyarakat meningkatkan amal ibadah sehari-sehari beserta beramar makruf nahi mungkar. Tidak lain sebagai pembinaan akidah akhlak dan ibadah. Berkaitan dengan apa itu Dzikirul Ghofilin, seperti diungkapkan oleh salah satu jamaah yang bernama Bapak Tasim bahwa:

“Dzikrul Ghofilin itu ialah ibadah dzikir yang diamalkan setiap hari dengan mendoakan para sahabat dan wali-wali Allah agar dihari akhir nanti kita dapat pertolongan dan digolongkan kepada orang-orang atau pengikut para wali, sahabat dan kekasih Allah.”⁵⁵

Dari pernyataan informan tersebut, diketahui memang bapak Tasim selain sebagai warga yang bercorak Nahdhatul Ulama juga sebagai guru SD yang mengajar pendidikan agama. Sehingga beliau pun telah menguasai dan memahami ajaran agama Islam sebagai mana yang diteladankan oleh Nabi Muhammad saw. Dan beliau juga memahami tentang ajaran tasawuf yang

⁵⁴ Lihat transkrip wawancara, No. 02/W/6-4/2024

⁵⁵ Lihat transkrip wawancara, No. 02/W/6-4/2024

selalu dijalankan oleh para wali Allah. Karena waliyullah merupakan ulama pewaris nabi saw dengan pangkat dan kedekatan dengan Allah yang tinggi. Dengan begitu harapan jamaah bisa berkumpul dengan orang-orang sholeh kelak diakhirat bersama Nabi saw, sahabat Rasulullah dan para wali Allah.

Adapun pendapat jamaah mengenai kegiatan Dzikrul Ghofilin seperti yang diungkapkan oleh bapak Yai Miseni bahwa:

“Dzikrul Ghofilin merupakan suatu majelis kegiatan untuk melakukan dzikir mengingat Allah agar berhenti melakukan maksiat dan berubah kehidupan yang lebih baik.”⁵⁶

Pada umumnya mayoritas jamaah kegiatan Dzikrul Ghofilin di dusun Krandegan berlatar belakang islami. Sehingga tidak dipungkiri dengan adanya kegiatan majelis dzikir ini lebih bisa membantu masyarakat untuk menjadi muslim yang lebih baik. Dan menjadikan mereka untuk mengingat kepada sang pencipta dengan berdzikir dan melaksanakan ajaran-Nya. Sebab kegiatan Dzikrul Ghofilin ini didominasi dari masyarakat kalangan petani dan pekerja. Sehingga harus membagi waktu untuk bekerja dan beribadah, yang mana akan cenderung lupa mengingat Allah. Berbeda dengan bapak Nur Kholis mengenai dorongan keikutsertaan seperti yang diungkapkannya bahwa:

“Yang mendorong mengikuti Dzikrul Ghofilin tidak lain karena ingin memperbaiki akhlak dan untuk lebih memperhatikan masalah ibadah melalui penyampaian ceramah keagamaan. Lain dari pada itu sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah swt.”

Dari keterangan jamaah tersebut, bisa dipahami bahwa latar belakang jamaah Dzikrul Ghofilin berbeda-beda. Lain daripada itu yang mengikuti

⁵⁶ Lihat transkrip wawancara, No. 02/W/6-4/2024 Rosihon Anwar dan Mukhtar, Ilmu Tasawuf, (Bandung: CV. Pustaka setia, 2000), 56.

kegiatan tersebut tidak hanya dari kalangan santri, juga dari berbagai elemen masyarakat termasuk pengusaha dan lainnya. Seperti bapak Tarom ini yang berprofesi sebagai pengusaha sekaligus tokoh penggerak kaum muda dan juga organisasi pencak silat. Dorongan beliau mengikuti kegiatan guna mempelajari pengetahuan ajaran agama, memperbaiki sekaligus mendalami masalah akidah yang semestinya ditanamkan dalam dikehidupan sehari-hari serta menata akhlak yang baik sebagaimana yang telah diteladankan Nabi saw.⁵⁷

Dengan begitu bapak Tarom telah memiliki bekal untuk amalkan dan diajarkan kepada kaum muda-mudi, terutama anggota organisasi pencak silat sebagai pembinaan spiritual mereka. Terlebih lagi beliau sebagai ketua pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Kepatihan Kota, sehingga bias menjadi panutan untuk diteladani oleh para pendekar dan siswa-siswinya. Berbeda dengan bapak Suhadi yang juga salah satu masyarakat yang aktif mengikuti kegiatan Dzikrul Ghofilin. Beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan Dzikrul Ghofilin merupakan majelis dzikir yang sangat banyak sekali faedahnya, yang mana dapat dirasakan oleh diri sendiri sesuai pengalaman spiritual pribadi masing-masing”.

Dari keterangan itu masyarakat mengikuti kegiatan Dzikrul Ghofilin karena didalamnya mengandung ajaran-ajaran agama Islam. Sehingga dapat mendatangkan manfaat bagi spiritual masyarakat. Sebab tiap individu tentu berbeda-beda kadar keimanannya menjalani kehidupan beragama sehari-hari yang terkadang naik turun sesuai suasana hati dan pikiran masing-masing.⁵⁸

⁵⁷ Lihat transkrip wawancara, No 02/6-4/2024

⁵⁸ Lihat transkrip wawancara, No 02/6-4/2024

D. Dampak Kegiatan Dzikirul Ghofilin terhadap Peningkatan Spiritualitas jamaah di Dusun Krandegan Kepatihan Kota Ponorogo

Apabila melihat penyelenggaraan kegiatan Dzikirul Ghofilin baik itu pada ruang lingkup kecamatan maupun kabupaten, mungkin hanya beberapa masyarakat yang bersedia melaksanakan kegiatan tersebut dengan sendirinya secara rutin. Pada umumnya kegiatan Dzikirul Ghofilin hanya terselenggara diwaktu pelaksanaan kegiatan Semaan Al-Qur'an tingkat kabupaten maupun tingkat kecamatan saja. Karena kegiatan mujahadah Dzikirul Ghofilin tidak terpisah dengan kegiatan Semaan Al-Qur'an. Dan yang lainnya pun hanya terselenggara disebagian lembaga pendidikan Islam atau pondok pesantren. Begitu juga dengan masyarakat yang terdapat dikecamatan Kota Ponorogo. Sejauh pengamatan peneliti pada ruang lingkup kecamatan Kota, didusun Krandegan inilah yang pertama kali sekaligus satu-satunya kegiatan Dzikirul Ghofilin yang dilaksanakan oleh masyarakat setempat secara bersama-sama.⁵⁹

Setiap pelaksanaan suatu kegiatan pasti akan menimbulkan dampak terhadap adanya kegiatan tersebut. Baik itu dampak positif maupun negatif. Begitupula dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan yang mana cenderung berdampak positif terhadap masyarakat yang mengikuti kegiatan tersebut. Karena kegiatan keagamaan tidak lepas dari pedoman-pedoman pengamalan ajaran agama sesuai dengan yang dianut dan menjadi keyakinan masyarakat. Kegiatan Dzikirul Ghofilin juga merupakan salah satu kegiatan keagamaan masyarakat yang menerapkan ajaran agama Islam sebagaimana masyarakat

⁵⁹ Lihat transkrip wawancara, No 02/6-4/2024

tersebut menganut keyakinan agama Islam. Kegiatan ini menekankan pada pengamalan ibadah dan dzikir kepada sang pencipta yaitu Allah swt. Karena kegiatan tersebut berkaitan dengan mendekatkan diri berhubungan langsung dengan tuhan, maka tentu memberikan dampak positif dan memberikan kemanfaatan kepada pengikut maupun masyarakat yang menjadi bagian dari jamaah kegiatan Dzikrul Ghofilin tersebut.

Setiap bacaan Dzikrul Ghofilin memiliki manfaat tersendiri yang bias berdampak bagi pengamalnya, karena bersumber dari ayat-ayat Al-Qur'an. Pelaksanaannya yang diawali dengan membaca surat al-Fatihah hingga diakhiri doa bersama, tentu memberikan rangsangan terhadap spiritualitas masyarakat. Itu semua sebagai amalan ibadah yang mudah diamalkan serta nantinya akan membuahkan hasil keberkahan didunia maupun diakhirat. Sebagaimana yang disampaikan bapak Suhadi mengenai dampak kegiatan Dzikrul Ghofilin bagi yang melaksanakannya, bahwasannya:

“Kegiatan Dzikrul Ghofilin ini sangat berdampak positif bagi siapa saja yang mengamalkannya. Karena baik secara sadar maupun tidak sadar, kegiatan ini membawa perubahan dalam kehidupan sehari-hari jamaah. Melalui dzikir setidaknya hati menjadi tenang dan tentram. Lain dari pada itu melalui penyampaian ceramah keagamaan secara singkat, setidaknya bisa menambah ilmu pengetahuan agama Islam bagi jamaah itu sendiri sebagai pendalaman pemahaman wawasan pengetahuan keagamaan mereka.”

Amalan dzikir pada kegiatan Dzikrul Ghofilin tidak ubahnya amalan dzikir harian yang mudah diamalkan. Dengan membiasakan diri senantiasa

berdzikir kepada Allah, setidaknya membawa perubahan dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁰

Dengan usaha mengingat Allah dalam segala keadaan, minimal akan merasakan ketenangan dan ketentraman dalam menjalani kehidupan. Ditambah lagi dengan adanya ceramah keagamaan yang mengulas tentang amalan ibadah, setidaknya menjadi motivasi masyarakat guna memperbaiki sekaligus meningkatkan amal ibadah sehari-hari terutama ibadah wajib. Dengan selalu memperbaiki juga meningkatkan amal ibadah tersebut, maka masyarakat pun merasakan nikmatnya dalam beribadah. Seperti yang diutarakan oleh bapak Nur Kholis setelah sekian lama aktif mengikuti kegiatan Dzikirul Ghofilin tersebut, bahwa:

“Setelah mengikuti kegiatan Dzikirul Ghofilin, hati jadi lebih tenang, merasakan nikmatnya hidup dan berusaha mengingat Allah dalam setiap kondisi maupun situasi. Menjadikan diri memiliki sifat sabar, tawakal, taubat, ikhlas dan lainnya.”

Jadi setelah sekian lama aktif mengikuti kegiatan Dzikirul Ghofilin ini, masyarakat menyadari dan merasakan perbedaannya dibandingkan sebelum mereka mengikuti dulu. Apa yang dirasakan masyarakat saat ini merupakan sebab akibat atas perbuatannya menjalankan amalan ibadah serta bertawakal kepada Allah dengan senantiasa berusaha berdzikir disetiap waktu. Dengan begitulah spiritualitas masyarakat bisa meningkat. Melalui kegiatan Dzikirul

⁶⁰ Lihat transkrip wawancara, No 02/6-4/2024

Ghofilin masyarakat dapat mempelajari dan mendalami ajaran Islam dengan lebih baik. Sehingga meningkatkan jiwa spiritual mereka masing-masing.⁶¹

Meningkatnya spiritual masyarakat merupakan buah hasil atas adanya pembinaan akidah dan akhlak serta pengamalan dzikir dan amalan ibadah yang terdapat pada kegiatan Dzikrul Ghofilin tersebut. Sehingga berdampak pula pada masyarakat sebagaimana yang mereka rasakan sendiri.

Seperti dijelaskan salah satu jamaah lainnya yaitu beliau bapak Yai Miseni yang sependapat dengan bapak Nur Kholis diatas, bahwa:

“Merasakan timbulnya rasa ingin bertaubat, timbulnya rasa takut kepada Allah, hidup zuhud, sifat sabar, timbul rasa syukur, ikhlas, tawakkal, mahabbah, ridha dan mengingat mati.”

Selain itu bapak Miseni juga mengatakan dengan tegas bahwa:

“Dzikrul Ghofilin berdampak besar terutama bagi masyarakat yang masih perlu diarahkan dan dibimbing guna mendalami pengetahuan agama. Sebab kebanyakan masyarakat belum mempunyai bekal yang cukup dalam menjalankan amal ibadah sehari-hari. Selain itu bacaan pada amalan Dzikrul Ghofilin tersebut merupakan amalan-amalan yang diambil dari Al-Qur’an, diajarkan serta dipraktekkan langsung oleh para ulama yang diakui kewalian mereka. Jadi melaksanakan Dzikrul Ghofilin sama halnya kita mengikuti jejak-jejak beliau.”

Dengan adanya kegiatan Dzikrul Ghofilin masyarakat mendapatkan pelajaran berharga. Sebab tidak hanya mendalami pengetahuan agama saja, melainkan juga mengikuti jejak langkah spiritualnya para wali Allah. Hal ini

⁶¹ Lihat transkrip wawancara, No 02/6-4/2024

menjadikan masyarakat tergugah hatinya guna meneladani para ulama yang benar-benar memperjuangkan dakwah Islam serta yang seharusnya diikuti.⁶²

Terutama ulama yang telah diakui kewaliannya, termasuk Gus Miek beserta sahabat-sahabatnya yang memprakarsai kegiatan Dzikirul Ghofilin tersebut. Lain halnya dengan yang apa dirasakan oleh bapak Tasim selama mengikuti kegiatan Dzikirul Ghofilin tersebut. Beliau merasakan bahwa:

“Melalui kegiatan Dzikirul Ghofilin ini memberikan rasa kenyamanan bagi jamaah maupun masyarakat sekitar, menjadikan diri senantiasa memperhatikan urusan amalan ibadah, menjaga ukhuwah Islamiyah sesama jamaah yang baik dan sebagainya.”

Melalui wawancara tersebut diketahui bapak Tasim mendapatkan kenyamanan selama kegiatan berlangsung. Sehingga dengan begitu jamaah merasakan betapa nikmatnya apabila melanggengkan ibadah. Lain dari pada itu juga memperbaiki amal ibadah lainnya yang masing terlewatkan. Begitu pula hubungan komunikasi serta silaturahmi bisa terwujud dengan harmoni. Sehingga berdampak jalinan ukhuwah yang baik antara sesama jamaah. Hal tersebut seperti yang dijelaskan kembali oleh Bapak Nur Kholis bahwa:

“Dampak adanya kegiatan Dzikirul Ghofilin ini sangatlah baik. Karena dengan adanya kegiatan tersebut menjadikan masyarakat lingkungan sekitar lebih aktif lagi beribadah di masjid maupun musholla dan terbinanya hubungan bersosial diantara warga dan keluarga sekaligus terjalin keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.”⁶³

Masyarakat juga memperhatikan posisi kegiatan Dzikirul Ghofilin dari sisi sosial maupun kultural yang berkaitan erat dengan sosial bermasyarakat.

⁶² Lihat transkrip wawancara, No 02/6-4/2024

⁶³ Lihat transkrip wawancara, No 02/6-4/2024

Dan ternyata berdampak pada hubungan sosial yang terbina harmonis serta menjadi jalinan tali silaturahmi antar jamaah dan masyarakat dengan baik. Bisa dipastikan dengan adanya kegiatan Dzikrul Ghofilin masyarakat bisa menjalankan amal ibadah mereka dengan lebih baik lagi. Hal tersebut tentu mengajarkan betapa pentingnya arti ibadah dalam diri mereka sendiri.

Sehingga kegiatan Dzikrul Ghofilin bisa diterima keberadaannya oleh masyarakat luas. Sebagaimana yang diutarakan oleh bapak Wari selaku tokoh masyarakat di Dusun Krandegan kepatihan kota Menurut beliau bahwa:

“Hadirnya Dzikrul Ghofilin ditengah-tengah masyarakat sangatlah baik, karena membawa ajaran-ajaran positif bagi masyarakat.”

Beliau menuturkan lagi bahwa:

“Dzikrul Ghofilin tidak lepas dengan adanya unsur-unsur ajaran pendidikan dan keimanan dalam beragama bagi masyarakat.”

Berbagai kegiatan keagamaan yang telah terlaksana di dusun Krandegan termasuk Dzikrul Ghofilin salah satunya, tentu memberikan dampak positif dalam menjalin kehidupan sosial bagi masyarakat.⁶⁴ Terlebih lagi kegiatan tersebut membantu masyarakat sebagai salah satu wadah pembinaan mental spiritual mereka. Dengan mengedepankan ajaran-ajaran Islam dan mengolah kerohanian melalui dzikir, sehingga bisa membantu menunjang peningkatan spiritualitas keagamaan bagi masyarakat di dusun Krandegan. Seperti pernyataan yang disampaikan kembali oleh bapak Wari

⁶⁴ Lihat transkrip wawancara, No 02/6-4/2024

selaku tokoh sekaligus mewakili atas nama masyarakat dusun Krandegan, bahwa:

“Dengan melalui kegiatan Dzikrul Ghofilin masyarakat memperoleh tambahan ilmu agama terutama didalam soal ibadah. Lain daripada itu melalui kegiatan tersebut memberikan kehidupan yang lebih tenang, nyaman, damai dan tentunya menjadikan diri lebih religious dengan selalu berdzikir kepada Allah. Kegiatan Dzikrul Ghofilin juga sebagai sarana dakwah guna pembinaan akidah akhlak serta ibadah agar terciptanya masyarakat yang rohmatan lil ‘alamin.”

Sebagaimana yang telah dinyatakan oleh tokoh masyarakat tersebut, diketahui keberadaan kegiatan keagamaan memberikan kontribusi yang bisa memberikan kemanfaatan bagi masyarakat sebagai umat beragama. Terutama dalam meningkatkan olah spiritual masyarakat dengan lebih baik dari sebelumnya. Tentunya dengan berlandaskan syariat dari ajaran agama Islam guna meraih kebahagiaan hidup baik itu didunia maupun nanti diakhirat. Dan menciptakan tatanan masyarakat yang lebih harmonis dengan mengedepankan ukhuwah Islamiyah sebagai jalinan komunikasi sosial antar sesama jamaah dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat yang moderat serta madani nan bereligi.⁶⁵

⁶⁵ Lihat transkrip wawancara, No 02/6-4/2024

BAB IV

ANALISIS PEMBAHASAN

A. Analisis Spiritualitas Jamaah Dzikirul Ghofilin di Dusun Krandegan

Berbagai macam kegiatan keagamaan yang terdapat di dusun Krandegan Kepatihan Kota kabupaten Ponorogo yang telah terlaksana hingga sekarang tentunya tidak terlepas dari perjuangan para tokoh-tokoh agama didalam mengajak masyarakatnya untuk selalu berada dalam naungan agama Islam. Berbagai peranan para tokoh agama beserta tokoh masyarakat didalam membina mentalitas spiritual masyarakat agar terciptanya suasana religius serta terciptanya kehidupan yang Islami dengan selalu memperhatikan norma-norma beserta nilai-nilai Agama. Ini semua tidak lain sebagai wujud kepedulian tokoh agama serta tokoh masyarakat dalam mengemban amanat agar masyarakatnya tertanam ajaran Islami dengan terbentuknya akidah akhlak yang baik dan selalu memperhatikan permasalahan ibadah sehari-harinya serta terjalinnya ikatan tali silaturahmi sesama masyarakat dengan ukhuwah Islamiyah yang bermartabat. Sama seperti yang diucapkan Bapak Suhadi “Setelah adanya kegiatan Dzikirul Ghofilin ini memang banyak memberi dampak yang sangat positif terutama dalam hal kerukunan dalam satu RT. Dulu sebelum ada Dzikirul kerap ada perselisihan antara ibu-ibu terutama, entah dari permasalahan apa itu. Semenjak adanya Dzikirul perselisihan tersebut mulai berkurang, karena kerap kumpul bersama dimajelis Dzikir, mungkin mereka mulai sungkan ketika gaduh terus menerus”

Dengan kata lain, pelaksanaan kegiatan Dzikrul Ghofilin merupakan suatu bentuk perbuatan yang mampu mendatangkan kemanfaatannya terhadap para jamaah maupun masyarakat di dusun Krandegan. Sebab dalam amalan Dzikrul Ghofilin mencakup berbagai amalan ibadah syariah. Seperti halnya penanaman pendidikan agama Islam melalui ceramah keagamaan sebagai khazanah ilmu pengetahuan Islam sehingga dapat diterapkan masyarakat dalam menjalankan kehidupan yang agamis. Seperti yang dikatakan Bapak Yai Meseni “Dzikrul Ghofilin berdampak besar terutama bagi masyarakat yang masih perlu diarahkan dan dibimbing guna mendalami ilmu Agama. Sebab kebanyakan masyarakat belum mempunyai bekal yang cukup dalam menjalankan amal ibadah sehari-hari. Selain itu bacaan pada amalan Dzikrul Ghofilin tersebut merupakan amalan-amalan yang diambil dari Al Quran, diajarkan serta dipraktekkan langsung oleh para ulama yang diakui kewalian mereka. Jadi melaksanakan Dzikrul Ghofilin sama halnya mengikuti jejak-jejak beliau”

Selain itu juga terdapat amalan ibadah berdzikir, bershalawat dan lain sebagainya yang bisa diamalkan oleh masing-masing jamaah maupun secara berjamaah dan tentu pahala pun ikut bertambah. Selain secara otomatis berpengaruh baik bagi masyarakat yang nantinya akan berimbas terhadap spiritualitas yang lebih mulia, menjadikan masyarakat insan kamil yang sempurna dengan senantiasa berdzikir terus-menerus tanpa henti, selain itu

pengamal rutin Dzikrul Ghofilin akan menemukan tujuan hidup entah didunia ataupun di akhirat⁶⁶

Dzikrul Ghofilin adalah dzikir yang sangat ampuh untuk kita menghadap Allah SWT,⁶⁷ dzikir ini diciptakan Gus Miek untuk umat manusia supaya kita tetap ingat kepada Allah SWT. Dzikir Ghofilin yang dilakukan di Dusun Krandegan bertempat di masjid Al Minan, yang terlaksana setiap hari minggu setelah sholat isya, hal yang pertama yaitu setelah sholat isya seorang santri pujian untuk menandakan sebuah Dzikir Ghofilin mau dilaksanakan, dirasa cukup semua jamaah sudah berkumpul imampun datang ketempat yang telah dilakukan lalu membuka acara tersebut, sebelum Dzikrul ghofilin dimulai membaca istigfar lanjut membaca syahadat setelah itu masuk ke bacaan Dzikrul Ghofilin. Dari bapak Tasim mengatakan “Dzikir Ghofilin itu diamalkan setiap hari mendoakan para wali-wali Allah agar dihari akhir nanti kita mendapatkan pertolongan dari Allah SWT.

Dari bapak Yai Ghufon juga mengatakan “Dzikrul Ghofilin yang dilaksanakan di masjid Al Minan rutin setiap hari ahad mulai setelah sholat isya, pujian terlebih dahulu membuka acara lalu masuk ke Dzikrul Ghofilin. Setelah selesai lanjut memberikan mauido hasanah singkat mengenai ilmu Agama.”⁶⁸

⁶⁶ Burkhardt dalam McEwen 2004

⁶⁷ Maftuh Bastul Birri, *Manaqib 50 Wali Agung*, 7.

⁶⁸ Lihat transkrip wawancara, No. 02/W/4-6/2024

B. Dampak Kegiatan Dzikirul Ghofilin Terhadap Peningkatan Spiritualitas Jamaah Di Dusun Krandegan Kepatihan Kota Ponorogo

Dari pak Suhadi mengatakan kegiatan Dzikirul Ghofilin ini sangat baik dampaknya dimasyarakat, terutama bagi yang mengamalkannya, melalui dzikir tersebut hati menjadi tenang dan tentram, penyampaian ceramah yang singkat juga memberikah manfaat bagi jamaah terutama menambah ilmu wawasan Agama. Lalu pengakuan lagi dari pak Nur Kholis setelah mengamalkan Dzikirul Ghofiin hati jadi tenang, merasakan nikmatnya hidup dan berusaha mengingat Allah dalam setiap kondisi maupun situasi. Menjadikan diri mempunyai sifat sabar, tawakal, taubat, ikhlas dan masih banyak lainnya. Memang dari sebuah ahli spiritualpun mengungkapkan “spiritual juga sebagai sebuah pencarian personal untuk menjadi berarti, transenden, menyadari keseluruhan jiwa, mencari tujuan, dan memahami spirit sebagai yang menghidupkan esensi pada hidup.⁶⁹

Lalu Bapak yai Meseni juga mengatakan, merasakan timbulnya rasa ingin bertaubat, timbulnya rasa takut kepada Allah, hidup zuhud, sifat sabar, timbul rasa syukur yang luar biasa, lebih ikhlas, tawakkal, mahabbah, ridha dan mengingat mati. Orang spiritual akan memiliki makna hidup yang timbul dari keyakinan bahwa hidup itu penuh makna dan orang akan memiliki eksistensi jika memiliki tujuan hidup.⁷⁰ dari pak Tasim dan pak Wari mengungkapkan bahwa dampak spiritualitas bagi jamaah sangat pengaruh dan

⁶⁹ Burkhardt dalam McEwen 2004

⁷⁰ Dalam smith 1994

sangat meningkatkan kualitas beribadah, yang dulu sudah bagus sekarang menjadi lebih bagus, yang dulunya kurang rukun sekarang menjadi hidup tambah rukun. Kriteria Spiritualitas dalam hal perubahan antara keadaan yang sekarang dengan sebelumnya.⁷¹



⁷¹ Lihat transkrip wawancara, No 02/6-4/2024

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Spiritualitas Jamaah Dzikrul Ghofilin di Dusun Krandegan Kepatihan Ponorogo”, maka hasilnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan Dzikrul Ghofilin rutin setiap hari ahad malam bakda shalat Isya’ di Masjid Al Minan dusun Krandegan Kepatihan Kota. Dipimpin oleh Bapak Yai Ghufon Al Hafidz serta diikuti oleh para jamaah yang berasal dari masyarakat sekitar. Rangkaian acaranya diawali dengan pelantunan kalimat tahlil yang disyairkan sebagai pertanda kegiatan akan segera dimulai, lalu dilanjutkan pembacaan amalan dzikir sebagaimana yang tertulis pada kitab Dzikrul Ghofilin, lalu ditutup dengan doa dan diakhiri lantunan syair Dzikrul Ghofilin tersebut.
2. Dampak dari kegiatan Dzikrul Ghofilin terhadap peningkatan spiritualitas masyarakat di dusun Krandegan Kepatihan Kota Ponorogo adalah terbinanya akidah dan akhlak serta ukhuwah Islamiyah. Hal tersebut dapat dilihat dari pengalaman spiritual masyarakat sebagai jamaah kegiatan yaitu memunculkan rasa tawakal, ikhlas, keinginan akan bertaubat, takut kepada Allah, rasa syukur, merasakan nikmatnya hidup dengan ketenangan serta ketentraman segala hal, menjadikan sikap dan perilaku lebih baik lagi disetiap perbuatan sehari-hari, rasa mahabbah dan terjalinnya hubungan sosial yang baik dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain itu berdampak positif terhadap amalan peribadatan sehari-hari, yaitu lebih aktif dan memperhatikan ajaran syariat terutama pada masalah ibadah shalat wajib lima waktu secara berjamaah dan menambah amalan ibadah sunnah yang lainm khususnya berdzikir. Dengan adanya kegiatan Dzikrul Ghofilin, menjadikan masyarakat lebih religius dengan dilatih untuk senantiasa berdzikir terus-menerus sebisa mungkin dan memohon ampunan-Nya sekaligus mensyukuri atas segala nikmat dari karunia-Nya. Melalui kegiatan Dzikrul Ghofilin sebagai ungkapan loyal kepada sang pencipta guna merawat masyarakat dengan spirit syariat sehingga dengan seiring berjalannya waktu mengantarkan masyarakat mencapai tingkatan spiritual yang lebih tinggi hingga menjadi ahli ibadah sekaligus sebagai ahli dzikir menuju kedekatannya kepada Allah swt. Dampak tersebut dapat dirasakan sendiri sesuai pengalaman-pengalaman spiritual masing- masing masyarakat sebagai bagian dari jamaah kegiatan Dzikrul Ghofilin

B. Saran

Adapun saran yang bisa disampaikan dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Imam

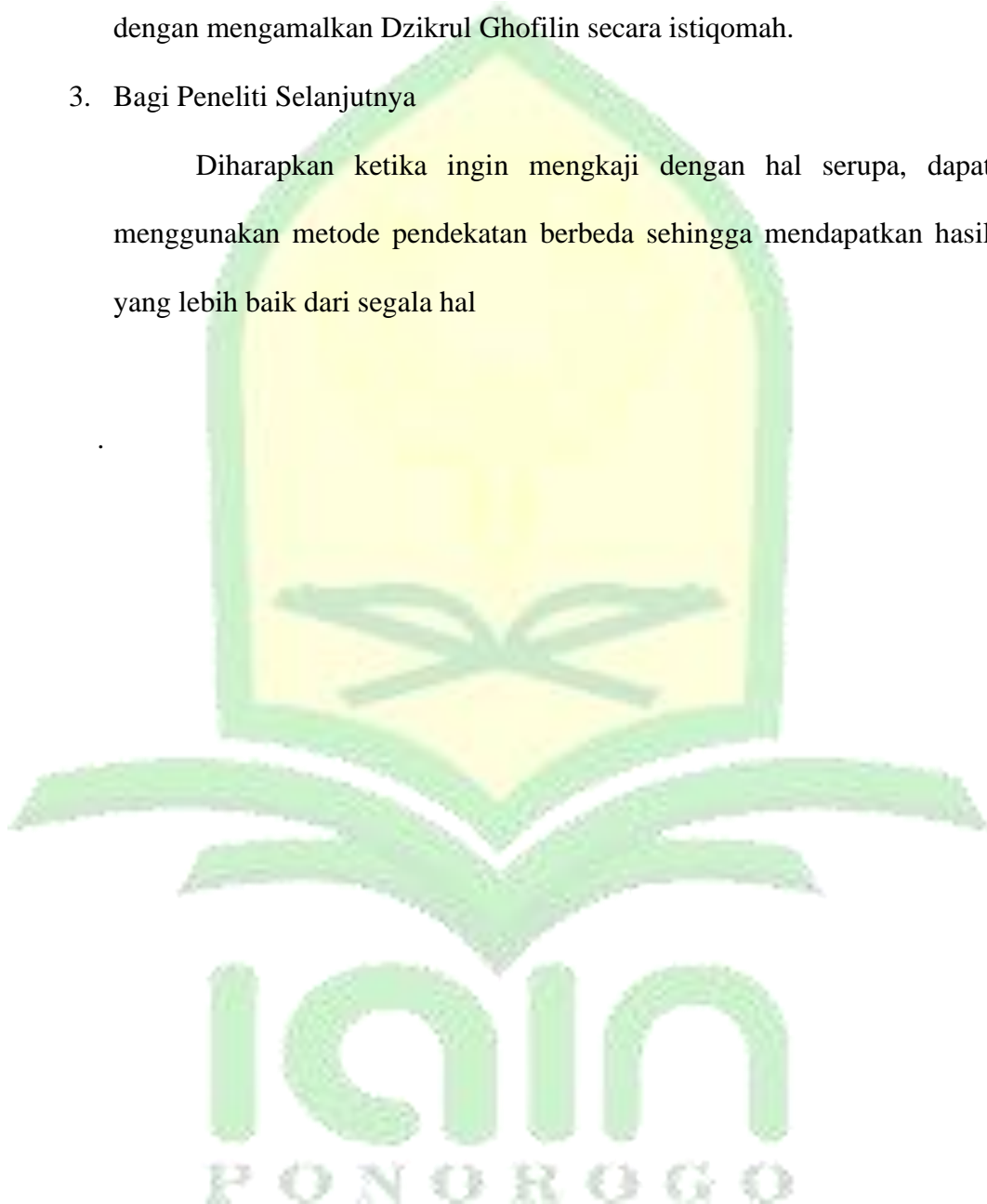
Diharapkan untuk para jamaah Dzikrul Ghofilin dimanapun anda berada, terutama jamaah yang ada di Dusun Krandegan Kepatihan Kota istiqomahlah dalam mengamalkan Dzikrul Ghofilin supaya memberi petunjuk dan keberkahan kepada kehidupan anda.

2. Bagi Jamaah yang ada di Dusun Krandegan

Diharapkan untuk umat muslim di Indonesia ketika hidupmu mengalami kesusahan, kekawatiran, kurang tenang maka carilah solusi dengan mengamalkan Dzikrul Ghofilin secara istiqomah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan ketika ingin mengkaji dengan hal serupa, dapat menggunakan metode pendekatan berbeda sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik dari segala hal



DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, Muhyiddin. *Fiqih Tradisional: Jawaban Pelbagai Pelbagai Persoalan Keagamaan Seharian-hari*. Malang: Pustaka Bayan, 2010.
- Al-Fauzan, Shalih bin Fauzan bin Abdullah, *Kitab Tauhid*, terj. Agus Hasan Bashori. Jakarta: Darul Haq, 2002.
- Al-Ghazali. *40 Prinsip Agama: Jalan Mudah Menggapai Hidayah*, terj. Rojaya. Bandung: Pustaka Hidayah, 2007.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. *9 Risalah Al-Ghazali*, terj. Irwan Kurniawan, Bandung: Pustaka Hidayah, 2010.
- Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad. *Bergaul Ala Penghuni Surga*, terj. Murtadho. Jakarta: Mirqat Publishing, 2011
- Bamu'allim, Abu Abdillah Mubarak bin Mahfudh. *Fadhilah Shalat Malam: Menurut Al-Qur'an dan Hadits*. Surabaya: Duta Ilmu, 2008.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Birri, Maftuh Basthul. *Manaqib 50 Wali Agung*. Kediri: Lirboyo Press, 2009
- Corbin, Anslem Stratus dan Juliet. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Dhakiri, M. Hanif. *41 Warisan Kebesaran Gus Dur*. Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang, 2010
- Dian, Kuntari. *Nilai-Nilai Pendidikan Tasawuf dalam Ajaran Dzikirul Ghofilin Karya KH Hamim Tohari Djazuli*. Diss. UIN Syaifudin Zuhri Purwokerto, 2022
- El-Sulthani, Mawardi Labai. *Dzikir dan Doa dengan al-Asma al-Husna: Doa Para Wali Allah*. Jakarta: Al-Mawardi Prima
- Fattah, Abu Ahmad Abdul. *Bersedekahlah dan Tunggu Keajaiban yang Akan Terjadi*. Solo: As-Salam Publishing, 2011
- Fridayanti, Fridayanti. "Religiusitas, Spiritualitas Dalam Kajian Psikologi dan Urgensi Perumusan Religiusitas Islam." *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi* 2.2: 199-208, 2015.
- Fragar, Robert. *Psikologi Sufi, Transformasi Hati, Jiwa dan Ruh*. Jakarta: Zaman, 2014

Fariduddin, Muhammad. Nilai-Nilai Pendidikan Tasawuf dalam Buku Musyawarah Burung (Mantiq Al-Tayr) Karya Fariduddin Attar. Diss. IAIN Salatiga, 2017.

Ghozali, Abdul Rahman. *Fiqih Munakahat*. Jakarta: Kencana, 2010

Gulo, W. *Metode Penelitian*. Jakarta: Grasindo, 2004

Hadi, H. Murtadho. *Tiga Guru Sufi Tanah Jawa: Wejangan-Wejangan*, 2010

Ruhani Abuya Dimiyati, Syakh Romli Tamim Rejoso, Syaikh Muslim Mranggen. Yogyakarta: Pustaka Pesantren

Hambali, Imam. *Risalah Dzikir 99 dan Lantunan Surga*. Mojokerto: Oerip Jaya Corporate, 2012.

Hanafi. Asmaul Husna, *Shalawat Nabi dan Sifat Dua Puluh: Keutamaan dan Khasiatnya*. Jakarta: Bintang Indonesia, 2010

Imaduddin, Aam. "Spiritualitas dalam konteks konseling." *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research* 1.01: 1-8, 2007

Jamil, Rahmmad. "Peranan Pembelajaran Modeling Dalam Meningkatkan Keterampilan Beribadah Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN)-3 Medan." *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 1: 105-141, 2017.

Murtiningsih, Lilik Sari, and Siti Choiriyah. Nilai-nilai Pendidikan Tasawuf dalam Tari Whirling Dervish Karya Jalaluddin Rumi. Diss. IAIN Surakarta, 2018

Prasetyo, Muhammad Anton. Nilai-nilai pendidikan tasawuf dalam Dzikirul Ghofilin Karanganyar KH Ahmad Siddiq. Diss. IAIN Ponorogo, 2017

Saputra, Yanuar Iko. Internalisasi Nilai Religiusitas Pada Masyarakat Melalui Majelis Taklim di Mushola al-Hidayah Desa Karangreja Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga. Diss. IAIN Purwokerto, 2016